

**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (*STAD*)UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 12**

**BABANA KECAMATAN UJUNG LOE**

**KABUPATEN BULUKUMBA**

**HAMFRIN HAMBU NDJURUMANA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 12**

**BABANA KECAMATAN UJUNG LOE**

**KABUPATEN BULUKUMBA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru

Sekolah Dasar Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

**Oleh :**

**HAMFRIN HAMBU NDJURUMANA**

**1247045133**

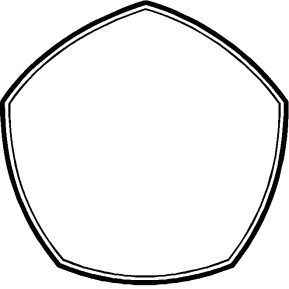
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI



UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Alamat :Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate 1 Makassar

Telepon.: 0411.883076- (0411) 884457

Laman: www.unm.ac.id

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*(STAD)Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Atas nama:

Nama : Hamfrin Hambu Ndjurumana

NIM : 1247045133

Jur/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 26 April 2016

Mengetahui,

Pembimbing I Pembimbing II

**Nurhaedah., S.Pd., M.Pd Hamzah Pagarra.,S.Kom, M.Pd**

NIP. 19780320 200501 2 002 NIP. 19750902 200604 1 002

Disyakan:

Ketua Prodi PGSD FIP UNM

**Ahmad Syawaludin, S.Kom., M.Pd**

NIP. 19741025 200604 1 001

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamfrin H Ndjurumana

No. Pes : 1247045133

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul PTK : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Maret 2016 Yang membuat pernyataan,

Hamfrin H Ndjurumana

Nim. 1247045133

**MOTO**

“Aku datang untuk belajar Dan

Aku pulang untuk berbagi”

-Hamfrin H Ndjurumana-

Dengan penuh kerendahan hati

Kuperuntukkan karya ini

Kepada ayah, ibu, dan saudara-saudariku tercinta

Yang selalu dengan ikhlas Doa dan dukungan terhadap

Keberhasilan penulis

**ABSTRAK**

**HAMFRIN HAMBU NDJURUMANA**, 2016, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.Skripsi ini dibimbing oleh Nurhaedah, S.Pd., M.Pd dan Hamzah Pagarra, S.Kom., M.Pd. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Makassar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N 12 Babana?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan mdel pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 12 Babana. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif sedangkan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 12 Babana, dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 10 rang siswa laki-laki. Rancangan tindakan yang dilakukan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang melalui 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan belajar siswa berada pada kategori cukup (C), siklus II kategori baik (B). Siswa yang ketuntasan hasil belajarnya pada siklus I kategorikan cukup (C) dan pada siklus II kategori baik (B). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) terjadinya perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran yang kurang aktif menjadi lebih aktif dan lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru, (2) meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 12 Babana kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukmba.

**PRAKATA**

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Hasil Penelitian ini dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”

Penulisan hasil penelitian ini merupakan tugas akhir dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendiikan Guru Seklah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Peneliti menyadari bahwa Hasil Penelitian ini disusun dengan cukup banyak kesulitan yang dihadapi. tetapi, berkat doa, usaha, kerja keras, keteguhan, dan adanya bantuan dan kerjasama dari semua pihak sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimahkasih sebanyak-banyaknya kepada Ayah tercinta Petrus Umbu Nggiku dan Ibu tercinta Maria Adelheid yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang mereka serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik dan memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan studi. Tidak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terimahkasih yang sedalam-dalamnya kepada ibu Nurhaedah S.Pd.,M.Pd sebagai Pembimbing pertama dan bapak Hamza Pagarra S.Kom., M.Pd sebagai pembimbing kedua yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta motivasi dan arahan-arahan yang berharga. Dan taklupa pula ucapan banyak terimakasih kepada Kepala SD Negeri 12 Babana bersama staf Guru yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian sampai selesai,sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah menyelenggarakan Program Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia terkhususnya program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan.
2. Prof. Dr. Aris Munandar S.Pd.,M.Pd selaku Rektor UNM yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di Universitas Negeri Makassar
3. Drs. H. Abdullah Pandang., M.Pd., selaku direktur P3G (Program Pengembangan Profesi Guru) Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan segala fasilitas kepada penulis dalam perkuliahan di Universitas Negeri Makassar terkhususnya Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT)
4. Dr. Abdullah Sinring S.Pd., M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk Belajar di Fakultas Ilmu Pendidikan
5. Dr. Abdul Saman.,M.Si.,Kons selaku PD I; Drs. Muslimin.,M.Ed selaku PD II; Dr. Pattaufik.,M.Pd selaku PD III; Dr. Parwoto.,M.Pd selaku PD IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
6. Bapak Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd. Ketua Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidika Universitas Negeri Makassar dan Muhammad Irfan, S. Pd, M.Pd. Sekretaris Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang selalu memberikan bantuan, arahan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan studi
7. Bapak dan Ibu Dosen UPP PGSD Bone dan UPP PGSD Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang begitu berarti kepada penulis selama perkuliahan.
8. Koordinator Asrama Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar bapak Drs. Latri Aras, S.Pd.,M.Pd yang selalu memberi semangat, bimbingan, dan segala kebaikannya kepada penulis untuk mampu bertahan dalam berbagai tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu Pembina Asrama Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang selalu memberi masukan positif kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini
10. Bapak Muhammad Ishak.,S.Pd.I selaku kepala sekolah SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, yang telah memberikan izin melakukan penelitiankepada penulis.
11. Ibu Nurmiati,S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, atas segala perhatian, kerjasama dan motivasinya bagi penulis.
12. Kepada seluruh teman- teman seperjuangan PPGT Angkatan 2012 FIP UNM yang tak mungkin disebutkan satu per satu namanya, yang senantiasa memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis hingga penyelesaian skripsi ini.
13. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Hasil Penelitian ini.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala. Dan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun Dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini.Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua.

Makassar Maret 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

MOTO v

ABSTRAK vi

PRAKATA vii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I. PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 5
3. Tujuan Penelitian 5
4. Manfaat Penelitian 5

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN 7

1. Kajian Pustaka 7
2. Kerangka Pikir 22
3. Hipotesis Tindakan 25

BAB III. METODE PENELITIAN 26

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 26
2. Fokus penelitian 27
3. *Setting* dan Subjek Penelitian 27
4. Desain Penelitian 28
5. Teknik Pengumpulan Data 31
6. Teknik Analisis Data 32
7. Indikator keberhasilan 33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36

1. Hasil Penelitian 36
2. Pembahasan 71

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 81

1. Kesimpulan 81
2. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN 85

**DAFTAR TABEL**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tabel | Judul | Hal. |
| 3.1 | Persentase Aktivitas Belajar | 34 |
| 3.2 | Teknik Kategorisasi Hasil Belajar | 35 |
| 4.1 | Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I | 43 |
| 4.2 | Konversi Hasil Observasi Guru Ke Skala Angka | 47 |
| 4.3 | Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I | 48 |
| 4.4 | Konversi Hasil Observasi Siswa ke Skala Angka | 50 |
| 4.5 | Hasil Belajar IPS Siklus I | 51 |
| 4.6 | Distribusi Frekuensi dan Presentase Belajar Siklus I | 51 |
| 4.7 | Presentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Siklus I | 52 |
| 4.8 | Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II | 62 |
| 4.9 | Presentase Pelaksanaan pembelajaran Siklus II | 64 |
| 4.10 | Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II | 66 |
| 4.11 | Konversi Hasil Observasi ke Skala Angka | 68 |
| 4.12 | Hasil Belajar IPS Siklus II | 68 |
| 4.13 | Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siklus II | 69 |
| 4.14 | Presentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasa Siklus II | 70 |
|  |  |  |

**DAFTAR GAMBAR**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Gambar | Judul | Hal. |
| 2.1 | Skema Keranga Pikir | 25 |
| 3.1 | Model Penelitian Tindakan Kelas | 29 |

**DAFTAR LAMPIRAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Lampiran | Judul | Hal. |
| 1 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pembelajaran I | 87 |
| 2 | Pengelompkkan belajar kelompok | 92 |
| 3 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pembelajaran II | 93 |
| 4 | Lembar Kerja Siswa Siklus I Pembelajaran I | 96 |
| 5 | Lembar Kerja Siswa Siklus I Pembelajaran II | 97 |
| 6 | Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pembelajaran I | 98 |
| 7 | Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pembelajaran II | 100 |
| 8 | Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pembelajaran I | 102 |
| 9 | Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pembelajaran II | 105 |
| 10 | Soal Tes Evaluasi Siklus I | 108 |
| 11 | Kunci Jawaban Tes Evaluasi Siklus I | 109 |
| 12 | Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siklus I | 110 |
| 13 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pembelajaran I | 113 |
| 14 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pembelajaran II | 119 |
| 15 | Lembar Kerja Siswa Siklus II Pembelajaran I | 125 |
| 16 | Lembar Kerja Siswa Siklus II Pembelajaran II | 126 |
| 17 | Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pembelajaran I | 127 |
| 18 | Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pembelajaran II | 129 |
| 19 | Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pembelajaran I | 131 |
| 20 | Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pembelajaran II | 134 |
| 21 | Soal Tes Evaluasi Siklus II | 137 |
| 22 | Kunci Jawaban Tes Evaluasi Siklus II | 138 |
| 23 | Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siklus II | 139 |
| 24 | Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II | 140 |
| 25 | Dokumentasi | 141 |

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

UU Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 1 Ayat 1 mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasan belajar dan proses pembelajaran agar para siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Turunan dari UU tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengatakan bahwa salah satu prinsip pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah “berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang”. Sejalan dengan ini tuntutan yuridis pendidikan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menegaskan bahwa cakupan kompetensi IPS dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan SD ditekankan pada menunjukkan sikap positif bersosial: logis, kritis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi IPS.

Jadi dalam skema tuntutan yuridis pelaksanaan pendidikan sekolah atau pembelajaran harus berorientasi pada pengembangan potensi siswa. Pengembangan potensi siswa hanya akan terjadi melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suprijono bahwa proses belajar yang bukan merupakan manifestasi kesadaran dan partisipasi (gaya pembelajaran tradisional) akan berdampak pada psikis yang kontraproduktif.

Persoalannya, berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 12 Babana teramati bahwa dalam proses pembelajaran, mata pelajaran IPS kurang diminati siswa. Hal ini terlihat pada sikap siswa yang murung dan pasif saat pembelajaran. Di sisi yang lain pembelajaran IPS tidak dilakukan dengan menggunakan metode inkuiri atau pemecahan masalah, pembelajaran berpusat pada guru, penggolongan siswa dalam belajar tidak dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, menggunakan satu sumber belajar yakni buku IPS kelas IV, kegiatan belajar tidak bervariasi, dan siswa yang terlihat tidak ingin belajar bersama atau tingkat individualisme siswa masih tinggi.

Selain data observasi terhadap proses pembelajaran di atas, hasil tes ulangan membuktikan bahwa tidak semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS. Diantara 23 orang siswa masih ada 70% atau sekitar 16 orang siswa yang memperoleh nilai rendah, ini berarti 16 orang siswa dinyatakan belum memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS yang ditetapkan di SDN 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten bulukumba yaitu 70.

Dari hal tersebut di atas, banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS. Berikut ini adalah hasil yang ditemukan penyebab di lokasi. Pertama dari sisi guru. Pemusatan pembelajaran pada guru adalah faktor yang menyebabkan pemahaman materi yang minim serta kurangnya inovasi-inovasi yang menyenangkan guru hanya menggunakan metode ceramah/ monoton, guru tidak menerapkan pembelajaran kooperatif, guru melakukan pendekatan individual hanya kepada siswa tertentu dan guru tidak menerapkan model pembelajaran. Perlu dipahami juga bahwa bukan berarti guru harus memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk belajar sendiri seperti mencatat atau mengerjakan tugas kelompok secara terpisah antara guru dan murid, melainkan justru semakin tinggi tingkat keaktifan siswa yang dipacu oleh guru menuntut keaktifan yang tinggi pula dari guru. Kedua dari sisi murid. Kemauan atau minat belajar yang masih rendah beberapa siswa seringkali melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran, hampir semua siswa sulit untuk mengingat materi yang baru saja dipelajari, siswa merasa jenuh pada saat proses pembelajaran sehingga turut membendung proses pembelajaran dalam kelas Ketiga dari sisi pembelajaran dan budaya belajar sekolah. Proses belajar tidak saja berlangsung di dalam kelas saat proses pembelajaran tetapi budaya belajar sekolah juga turut mendukung terbentuknya kegiatan belajar di sekolah. Pada sisi pembelajaran, proses pembelajaran yang terpusat pada satu sumber belajar dalam hal ini buku, tidak akan mendorong kemampuan berpikir yang tinggi dan kegiatan belajar yang menarik. Siswa seharusnya diarahkan untuk belajar dari banyak sumber.

Menjawab persoalan di atas, peneliti merasa perlu untuk dicarikan solusi dan berasumsi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*(STAD) adalah model pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdul Majid (Ibrahim, dkk., 2012) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) memiliki kelebihan di antaranya: (1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain; (2) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan; (3) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif; (4) setiap siswa saling mengisi satu sama lain; dan (5) Mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, saling menguntungkan, memperkuat ikatan sosial, tumbuh sikap untuk lebih mengenal kemampuan diri sendiri, bertanggung jawab dan merasa berguna untuk orang lain. Model *STAD* menawarkan sistem belajar yang mengedepankan kegiatan kompetisi antar kelompok. *Slavin* (2007) mengatakan bahwa tipe *STAD* merupakan variasi pembelajaran kooperatif antar kelompok dimana siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis untuk saling memacu serta mendorong satu sama lain sehingga dapat menguasai pengetahuan dan keterampialn yang disampaikan guru.

Dengan demikian terlihat bahwa model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* membatasi dominasi guru dan dapat membuat siswa belajar IPS melalui kegiatan kelompok. Meyadari hal ini menarik perhatian bagi peneliti untuk malakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan ini sebagai berikut: Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Babana kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini dengan penerapan model pembelajaan kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat teoretis**
2. Bagi lembaga pendidikan formal pada umumnya penelitian ini dapat dijadikan bahan pemahaman tambahan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*  dan penerapannya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa SD kelas IV.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembanding bagi kaum akademisi dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD kelas IV
4. **Manfaat praktis**
5. Bagi para guru terutama guru sekolah dasar, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengolah pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan menatang
6. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta berpengaruh pada tingkat pemahaman kompetensi yang baik
7. Penelitian ini juga kiranya membawa manfaat bagi sekolah terutama proses pembelajaran yang bermutu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran.
8. Bagi peneliti sendiri penelitian ini dijadikan bahan acuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran yang menyenangkan dan menantang sekaligus sebagai bahan peningkatan profesionalisme sebagai pendidik.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian pustaka**
2. **Model pembelajaran kooperatif tipe STAD**
   * + - 1. **Pengertian model pembelajaran kooperatif**

Model Pembelajaran Kooperatif adalah Suatu model Pembelajaran dimana siswa belajar didalam kelompok- kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling membantu dan bekerja sama untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Model Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang tersusun dan sistematis, dimana murid belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Menurut Slavin (Asma, 2006:5) menyatakan :

Pembelajaran Kooperatif adalah mengandung arti bahwa dalam belajar kooperatif murid belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu atau kelompok.

Sementara itu Newman (Asma, 2006:11) menyatakan bahwa :

Defenisi pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari murid yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah –maslah yang ada dalam tugas mereka.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah mendasarkan pada satu ide bahwa murid bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktifasi belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompoknya dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Dalam model pembelajaran kooperatif, Slavin (Ibrahim, 2005:17) menyatakan ada tiga tujuan utama yang diharapkan dapat dicapai, yaitu:“ (1) Prestasi Akademik,(2) penerimaan terhadap keanekaragaman, (3) pengembangan ketrampilan sosial” . ketiga tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Prestasi akademik

Model pembelajaran Kooperatif sangat menguntungkan bagi murid berkemampuan tinggi maupun rendah. Murid bertindak sebagai tutor dan memberi penjelasan kepada temannya. Agar dapat memberi penjelasan, murid tersebut harus memahami materi lebih dalam disbanding sekedar kemampuan yang yang dibutuhkan untuk menjawab soal–soal. Dalam bertindak sebagai tutor, kemampuan verbal murid pun akan meningkat.

1. Penerimaan terhadap keanekaragaman

Heterogenitas yang ditonjolkan dalam pemilihan anggota kelompok atau mengarahkan murid untuk mengakui dan menerima perbedaan yang ada diantara dirinya dan orang lain.

1. Pengembangan keterampilan sosial

Model pembelajaran kooperatif bertujuan mengajarkan kepada murid ketrampilan- ketrampilan kerja sama sebagai satu tim/ kelompok.

Sementara SuyantodanJihad (2013:142) pembelajaran kooperatif dimaksudkan sebagai “model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama anatar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Lebih lanjut Suyanto (2013: 142) merinci ciri-ciri dari model pembelajaran kooperatif antara lain:

1. Bertujuan menuntaskan materi yang dipelajari, dengan cara siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif;
2. Kelompok yang dibentuk terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah;
3. Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari, ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula.
4. Penghargaan atas keberhasilan belajar lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

Berdasarkan devenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajran kooperatif bertujuan untuk menuntaskan materi yang dipelajari, membuat siswa saling mengenal, menerima perbedaan yang ada, sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa..

* 1. **Pengertian *Student Team Achievement Division* *(STAD)***

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model pembelajaran tipe *Studnt Teman Achievement (STAD)*. Penegertian STAD menurut

Wina (2008:242) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)

Arindawati (2004:83-84) menjelaskan bahwa tipe STADadalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, kratif, berpikir kritis.berkoloborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelmpok untuk memcahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaranSTAD adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok-kelompok kecil yang dibagi secara heterogen untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama serta melatih keterampialn, kreatifitas dengan teman sebaya dalam memecahkan masalah.

* 1. **Keunggulan *Student Team Achievement Division (STAD)***

Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terdapat

kelebihan.

Menurut Slavin (2005:103) menyatakan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara. Slavin (2005:105) dan Ahmadi (2011:65) menyatakan bahwa Menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelmpok menjadi lebih baik dan membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD merupakan suatu model sederhana yang mempunyai keuntungan dapat melatih siswa bekerjasama dalam kelompok serta dapat membagi pengetahuan yang dimilki dan dapat menguasi pelajaran yang disampaikan.

* 1. **Karekteristik *Student Team Achievement Division (STAD)***

Untuk mengetahui tentang model kooperatif tipe *STAD* kita juga perlu mengetahui karekteristiknya Menurut Ariandawati (2004:83-84) model pembelajara*n STAD* memilki 5 komponen utama yaitu :

1. Penyajian kelas

Pada tahap penyajian kelas guru menyampaikan materi pembelajara sesuai dengan penyajian kelas. Penyajian kelas tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing.

1. Pembagian kelompok atau kegiatan kelompok

Siswa dibagi kedalam berbagai kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang yang dibagi secara heterogen kemudian siswa mendiskusikan lembar kerja yang diberikan dan diharapkan saling membantu sesama anggota kelompok untuk memahami bahan pelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

1. Kuis (evaluasi)

Pada tahap ini guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian tes tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Dan juga tes ini dilakukan secara individu atau mandiri dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah belajar kelompok.

1. Skor kemajuan (perkembangan) individu

Skor kemajuan individu ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada beberapa jauh skor kuis terkini yang melampui rata-rata skor siswa yang lalu.

1. Penghargaan tim (kelompok)

Pengharrgaan kelompok adalah pemberian predikat kepada masing-masing kelompok. Predikat ini diperoleh dengan melihat skor kemajuan kelompok diperoleh dengan mengumpulkan skor kemajuan masing-masing kelompok sehingga sehingga diperoleh skor rata-rata kelompok. Tahap ini dimaksud untuk memotivasi minat belajar siswa untuk lebih menekankan pencapaian kemajuan daripada presentase jawaban yang benar.

* 1. **Langkah-langkah model kooperatif learning tipe *STAD***

Langkah-langkah strategi *STAD* adalah sebagai berikut: 1). Penyampaian tujuan pembelajaran. 2). Mebentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain). 3). Guru menyajikan materi pelajaran. 4). Kegiatan belajar dalam tim, dimana siswa belajar dalam kelompok yang sudah dibentuk, guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai materi dan selama tim bekerja guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan, dan bantuan yang diperlukan . 5). Guru memberikan kuis dan dikerjakan secara individu dan tidak boleh saling membantu antar kelompok. 6). Penghargaan prestasi Tim (kelompok)

1. **Belajar dan Hasil Belajar**
2. **Pengertian belajar**

Ada beberapa pengertian belajar menurut para ahli

Menurut skinner ( 1973 ), “mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.

Menurut *slavin dalam catharina tri anni*( 2004 );

Belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman . C. T. Morgan ( 1962 )mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya untuk merubah tingkah laku individu tertentu yang benar-benar ingin berhasil dalam hal belajarnya.

1. **Tujuan belajar**

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondisif. Hal ini berkaitan dengan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.Tujuan belajar adalah suatu deskripsi sesuatu yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar, ada beberapa tujuan belajar sebagai berikut:

1. Pengumpulan pengetahuan,
2. Penanaman konsep,
3. Pembentukkan sikap dan perbuatan
4. **Manfaat belajar**

Manfaat belajar diantaranya adalah:

1. Dengan belajar dapat menumbuhkan kebiasaan pada diri orang tersebut.
2. Dengan belajar dapat menumbuhkan motifasi pada diri orang tersebut dan dapat menjadikan seseorang sukses.
3. Dengan belajar akan menambah banyak ilmu pengetahuan.
4. Dapat menjadi orang yang diperlukan bagi lingkungan kita.
5. Dapat menambah keterampilan pada diri kita
6. Dengan belajar inilah akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik pula
7. **Ciri-ciri belajar**

Menurut Cronbach (1954)dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2007) mengemukakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yaitu:

1. *Tujuan*. Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini muncul untuk memenuhi sesuatu kebutuhan.
2. *Kesiapan*. Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perluh memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, berupah kematangan untuk melakukan sesuatu maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.
3. *Situasi*. Kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar. Dalamsituasi belajar ini terlihat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut bersangkut dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar.
4. *Interprestasi.* Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interprestasi, yaitu melihat hubungan di antara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan
5. *Respons.* Berpegang pada hasil dari interprestasi apakah individu mungkn atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respon.
6. *Konsekuensi.* Stiap usaha harus membawah hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan ataupun kegagalan, demikian juga dengan respon atau usaha belajar siswa. Apabila siswa berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang, puas, dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha-usaha belajar berikutnya.

Dari keenam unsur belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa : jika seseorang ingin belajar maka yang perlu ia ketahui adalah tujuan dari belajar itu sendiri, selanjutnya harus mempunyai kesiapan untuk belajar dengan situasi yang harus dihadapinya, menentukan tujuan yang akan dicapai dan merespon pembelajaran dengan baik lalu menerima konsekuensi yang didapatkan dalam proses pembelajaran. Apabila semua unsur itu sudah dilaksanakan maka siswa itu sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

1. **Prinsip-prinsip belajar**

Prinsip belajar adalah petunjuk atau cara yang perluh diikuti untuk melakukan kegiatan belajar, siswa akan berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Prinsip belajar akan menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar. ada beberapa prinsip belajar sebagai berikut:

1. Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
2. Belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah
3. Belajar memerlukan situasi yang problematis
4. Belajar harus memiliki tekat dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa
5. Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan
6. Belajar memerlukan latihan
7. Belajar memerlukan waktu dan tempat yang tepat
8. **Faktor yang mempengaruhi belajar**

Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswayaitu :

Slameto (2010), mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”

a). Faktor Internal:

Menurut Slameto (2010);

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasaldari dalam diri individu. Faktor-faktor internal ini antara lain: 1) faktor jasmaniahyang meliputi faktor kesehatan dan faktor bentuk fisik; 2) faktor psikologis yaitukeadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, yangmeliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motifasi, kematangan, dan kesiapan; 3)faktor kelelahan juga menjadi penentu dalam pembelajaran dimana kelelahanmencakup kelelahan fisik dan mental.

b). Faktor Eksternal:

Menurut Slameto (2010)

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajarantara lain: 1) faktor keluarga, faktor keluarga terdiri dari cara orang tuamendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomikeluarga, pengertian dari orang tua, dan latar belakang keluarga; 2) faktorsekolah, dimana faktor sekolah terdiri dari metode mengajar guru, kurikulum,relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alatpengajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; 3) faktor masyarakat, faktor ini terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mediamasa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari kedua unsur belajar diatas dapat disimpulkan bahwa: belajar mempunyai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa yaitu, faktor internal dan faktor eksternal dimana dalam belajar ada dorongan dari dalam individu itu sendiri untuk berusaha dan adapula dorongan dari luar yakni lingkungan belajar siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi siswa untuk belajar.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang proses belajar mengajar.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktifitas mental/psikis yang berlngsung dengan interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap

(winkel, 1999:53). Perubahan diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang lama dan merupakan hasil pengalaman.

Ada beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli, yaitu :

Menurut pendapat Sudjana (2009:22), “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didiksetelah mengalami kegiatan belajar. Untuk mengetahui sejauh mana prosesbelajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka perludiadakan tes hasil belajar.

1. **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**
2. **Pengertian IPS**

IPS memiliki banyak persamaan istilah dalam berbagai negara di dunia. Menurut Somantri (Gunawan, 2011: 17) ”Pendidikan IPS dalam kepustakaan asing disebut dengan berbagai istilah seperti *sosial studies, sosial education, citizenship education, dan sosial science education”*. Berikut adalah pendapat ahli dari negara-negara maju mengenai pengertian IPS (Idawati, 2009: 17):

1. Artur G Binning mengemukakan bahwa sosial study adalah mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan dan organisasi masyarakat manusia sebagai anggota kelompok kecil
2. Edgar B Wesley mengemukakan bahwa sosial study adalah ilmu-ilmu yang disederhanakan untuk tujuan pengetahuan sosial.
3. William B Ragam berpendapat bahwa sosial study mencerminkan dari bahan-bahan dari ilmu-ilmu sosial tetap menggunakan juga bahan-bahan dari masyarakat setempat.
4. John Jarolinek bahwa sosial study itu merupakan dari kurikulum pendidikan dasar yang mata pelajarannya terdiri dari ilmu-ilmu sosial.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang perlu bersosialisasi dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Menurut Yaba dkk., 2009 untuk menghadapi masalah kehidupan para siswa harus mampu memadukan informasi dari ilmu-ilmu sosial, bahkan diperlukan dari ilmu-ilmu lain yang relevan dengan pembahasannya. berdasar pada pendapat-pendapat para ahli itu pula maka IPS lahir agar agar nantinya para siswa mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang sering kali berkembang secara tidak terduga. Layaknya disiplin ilmu yang lain, IPS juga memiliki beberapa tujuan. Menurut Wahab (Gunawan, 2011: 21):

Tujuan pengajaran IPS disekolah tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebh dari itu. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

Pendapat tersebut senada dengan tujuan IPS menurut penejelasan pasal 37 UU No. 20 tahun 2003 (SISDIKNAS, 2013: 56), bahwa:

Bahan kajian IPS, antara lain ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Tujuan pendidikan IPS diatas telah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sehingga pendidikan IPS memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini karena pendidikan IPS dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS yang di terapkan di sekolah dasar peserta didik tidak hanya diarahkan untuk dapat sekedar mengetahui mengenai kehidupan sosial namun juga diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Lebih lanjut Gunawan (2011: 40-41) mengemukakan beberapa tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar, yaitu:

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga Negara masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan tekhnologi.
6. **Konsep pendidikan IPS**

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan (sumatri, 2001:89). Social Science Edukatioan (SSEC) dan *Nasional council for social studes* (NCSS), menyebut IPS sebagai *“ Social Science Education “ dan ‘Social Studes”*. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di sekolah,hasil belajar IPS siswa di dalam kelas IV SDNegeri 12 Babana menunjukkan bahwa hasil belajar IPS kurang optimal. Dari hasil pengamatan, siswa kurang berpartispasi dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru hanya menerapkan metode ceramah, hal ini menyebabkan siswa pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa tidak berkembang karena pengetahuan yang mereka dapatkan hanya dari guru. Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari sebagian siswa yang tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran. Guru tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif,disisi lain guru melakukan pendekatan individual hanya kepada siswa tertentu. Hal ini membuat siswa sulit memahami konsep yang di sampaikan oleh guru. Hasil belajar IPS rendah karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan keadaan siswa. Guru lebih menerapkan metode ceramah sehingga membuat siswa aktif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Karena pada saat proses pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan guru dan cenderung bermain sendiri dengan teman sebangkunya.

Melihat kondisi tersebut, maka sebagai peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* agar kegiatan belajar padasiswa kelas IV SDNegeri 12 Babana dapat lebih bermakna, sehingga hasil belajar IPS lebih menyenangkan dan akan mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dapat melibatkan siswa lebih aktif dan kreatif saat mengikuti proses pembelajaran, siswa seluruhnya berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka dapat memecahkan masalah dan mencari pengetahuan sendiri tanpa harus menunggu guru. Selain itu komponen-komponen yang terstruktur dalam model pembelajaran ini memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dalam memecahkan masalah, memberikan motivasi siswa dalam belajar, bekerja sama dengan teman secara efektif,berinteraksi dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Hal ini akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yanglebih baik

Pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 12 Babana

Hasil belajar IPS rendah

Aspek Siswa

1. Beberapa siswa seringkali melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran.
2. Hampir semua siswa sulit untuk mengingat materi yang baru saja dipelajari.
3. Siswa merasa jenuh pada saat proses pembelajaran
4. Kurangnya interaksi antara sesama siswa

Penerapan model pembelajaran

*STAD*

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Peserta didik dibagi dalam kelompok menjadi 4-5 orang
3. Presentase dari guru,dimana guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai
4. Peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Sehingga semua anggota menguasai dan memberikan kontribusi dan guru melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan.
5. Guru mengevaluasi dengan memberikan tes atau kuis sebagai penilaian terhadap kemampuan yang dipelajari
6. Setelah kuis dilaksanakan guru memeriksa dan memberikan penghargaan kepada prestasi tim kelompok.

Aspek Guru

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah/ monoton.
2. Guru tidak menerapkan pembelajaaran kooperatif.
3. Guru melakukan pendekatan individual hanya kepada siswa tertentu.
4. Guru tidak menerapkan model pembelajaran..

Hasil belajar IPS meningkat

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Pembelajaran IPS**

**C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang dan menjawab rumusan masalah yang dikemukakan, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: ’’ jika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada kelas IV SDN 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba maka hasil belajar siswa dapat meningkat’’

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif

Menurut Kirk dan Miller (Margono: 2010);

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam wawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian sehingga dapat dijelaskan bahwa penelitian ini hanya mendeskripsikan tentang keadaan penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dan aktifitas belajar serta hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

1. **Jenis Penilitian**

Berdasarkan bentuknya penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Umar, A dan Kaco, N (2007) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dillakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran dan mengatasi permasalahan secara langsung melalui suatu tindakan dan refleksi diri yang didasarkan pada hasil kajian dalam konteks pembelajaran di kelas. Adapun cara pelaksanaanya meliputi 4 (empat) tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Untuk menjawab permasalah penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada dua perubahan yaitu :

* + - 1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Dengan demikian model pembelajaran *Student Team Achievement (STAD)* akan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS serta dapat mencapai satu tujuan tertentu.

* + - 1. Hasil belajar IPS

Hasil belajar yang dimaksud yaitu tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan melihat perubahan yang terjadi dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement (STAD* melalui pemberian tes.

1. **Settingdan Subjek Penelitian**
   * + 1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Pemilihan lokasi ini, didasarkan pada pertimbangan: (1). Masih ditemukan siswa yang hasil belajar IPS rendah. (2). Adanya dukungan dari guru dan kepala sekolah terhadap penelitian yang dilaksanakan. (3). Kurangnya kreatifitas cara berpikir yang kritis dan subjektif.

* + - 1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah 1 orang guru dan 23 orang siswa kelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba diantaranya10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Perencanaan

Tindakan

SIKLUS I

Perencanaan

Refleksi

Refleksi

Observasi

Observasi

Tindakan

SIKLUS II

Observasi

Selesai

Gambar 3.1 Model penelitian tindakan kelas oleh Suyadi

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 2 kali pertemuan. Prosedur pelaksanaan kegiatan penelitian akan diuraikan secara rinci. Pelaksanaan pada siklus I berlangsung 2 kali pertemuan dengan rincian 2 kali pembelajaran dan 2 kali tes, begitu juga dengan siklus II, 2 kali pertemuan dan 2 kali tes. Tahapan siklus dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. **Siklus I**
   * + - 1. **Tahap Perencanaan**
       1. Analisis kurikulum IPS SD kelas IV
       2. Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Studet Team Achievement Division (STAD)*
       3. Membuat alat bantu mengajar atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
       4. Membuat lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlansung antara lain daftar hadir dan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar.
       5. Merancang serta menyusun soal sebagai alat evaluasi.
   1. **Tahap Tindakan**
   2. Pada awal tatap muka, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
   3. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran guru membentuk siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen.
   4. Guru menyajikan materi dan membagikan materi ajar kepada siswa dan siswa diwajibkan untuk membaca materi secara keseluruhan.
   5. Guru membagikan LKS yang berisi petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran
   6. Guru memberikan kuis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa
   7. Guru memberikan penghargaan untuk prestasi tim kelompok.
   8. **Tahap Observasi**

Observasi ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Pengamat mencatat hal yang dialami oleh siswa situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai kehadiran siswa, perhatian, dan keaktifan siswa saat mengikuti proses belajar mengajar. Begitu juga aktifitas guru, apakah guru telah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara sesuai*.*

* 1. **Refleksi**

Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir siklus I. Dari kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

1. **Siklus II**

Siklus II relatif sama dengan siklus I hanya saja pada siklus II dilakukan pembenahan yang anggap perlu sesuai dengan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I untuk melihat hasil akhir masalah peningkatan hasil belajar

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Karl Weich (Bundu, 2012: 86) mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, serangkaian perilaku, dan suasana berkenaan dengan sesuatu/seseorang. Jadi kegiatan observasi tidak lain merupakan penilaian terhadap proses yang dilalui guru dan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang memuat poin-poin yang akan diamati dengan menggunakan teknik daftar cek untuk merekam setiap poin yang muncul pada saat proses pembelajaran.

1. Tes

Pengumpulkan data berupa pencapaian hasil belajar siswa dilakukan dengan melakukan tes terhadap siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Bundu bahwa “tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan disebut tes hasil belajar” (Bundu, 2012: 30). Lebih lanjut Burden (Bundu, 2012) menjelaskan bahwa salah satu bentuk tes untuk mengukur hasil belajar adalah tes buatan guru. Tes buatan guru dianggap cocok untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Jadi, data pencapaian hasil belajar yang berupa nilai-nilai diperoleh melalui kegiatan tes yang tidak lain dibuat sesuai tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data-data dokumen penunjang seperti data jumlah siswa kelas V, hasil tes awal, perangkat pembelajaran sejenis, kondisi ruang belajar dan daftar nilai terakhir dari tiap peserdik. Bundu (2012: 42) mengatakan bahwa “evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan peserta didik dapat juga dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen”.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan untuk teknik analisis data yaitu analisis secara statistik deskriptif dan secara kualitatif. Hal ini didasarkan pada apa yang dijelaskan oleh Arikunto dkk (2012: 131) bahwa ada dua jenis data sekaligus teknik menganalisisnya yakni

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari rerata, persentase keberhasilan belajar.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode balajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Lebih lanjut Hariyadi (2009: 4) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan

Statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Jadi dalam penganalisisan data digunakan dua teknik yaitu statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data berupa angka hasil tes akhir tiap siklus dan teknik kualitatif untuk melihat ketepatan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe  *STAD*

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Indikator keberhasilan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada aspek guru penilaian keberhasilan difokuskan pada pelaksanaan proses

pembelajaran sesuai rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* pada pelajaran IPS kelas IV.

Kategori dari keberhasilan proses pembelajaran adalah jika minimal 70% pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD.* Pengukuran dalam kategorisasi ini menagacu pada persentase aktivitas belajar dalam skala deskriptif yang ditulis Arikunto (Reski, 2014: 33), yakni:

**3.1Tabel Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas (%) | Kategori |
| 1. | 68% - 100% | B ( Baik ) |
| 2. | 34% - 67% | C ( Cukup ) |
| 3. | 0% - 33% | K ( Kurang ) |

Untuk menghitung persentase akhir dari proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

1. Sedangkan pada aspek siswa, keberhasilan akan dilihat pada tingkat hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

Sesuai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS yang berlaku di kelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba adalah 70, maka hasil belajar siswa kelas IV dikategorikan berhasil apabila ≥ 80% siswa kelas IV telah memperoleh skor minimal 70 pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division

Adapun kategorisasi yang digunakan dalam menentukan kategori keberhasilan siswa pada SD Negeri 12 Babana mengikuti Depdikud (Nurmalasari, 2012: 34). Kriteria tersebut tergambar pada tabel berikut ini:

**3.2Tabel Teknik Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional**

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kategori |
| 85 – 100 | Sangat Baik |
| 70 – 84 | Baik |
| 56 – 69 | Cukup |
| 43 – 55 | Kurang |
| < 42 | Sangat Kurang |

Sumber: SD Negeri 12 Babana kecamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diuraikan tentang keberhasilan pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran koperatif tipe *Student Team Achievement Division* (*STAD*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan materi pokok Jenis-jenis koperasi dan Perkembangan teknolgi komunikasi dikelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Januari tanggal 21 Januari - 11 Februari tahun 2016. Pelaksanaanya mengikuti rinsip penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanya dua siklus, dimana tiap siklus teridiri dari dua kali pertemuan sehingga total dari kedua siklus tersebut adalah empat pertemuan.

Data penelitan berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada siklus I dan siklus II agar dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan data pendukung berupa aktivitas belajar siswa dan aktivitas belajar guru selama proses pembelajaran, dengan diterapkannya model pembelajaran koopertaif tipe STAD yang diperoleh dengan menggunakan instrumen observasi aktivitaas guru dan siswa.

1. **Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus 1 meliputi perencanaan,

tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian tersebut di peroleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung.

* + - 1. **Perencanaan**

Tahap perencanaan yang dilakukan yaitu pada hari Sabtu tanggal 21 Januari 2016 dengan kompetensi dasar yaitu mendeksripsikan Pengertian koperasi dan Jenis koperasi.Pada tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah kurikulum dan silabus pada mata pelajaran IPS kelas IV semester II bersama guru kelas
2. Menyusun Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP) sebanyak dua kali untuk setiap pertemuan dengan memasukkan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
3. Menyiapkan media grafis yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu tentang Pengertian Kopreasi dan Jenis-jenis Koperasi
4. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk masing-masing kelompok agar dapat mengetahui kemampuan siswa
5. Membuat lembar observasi aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa, disusun berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran
6. Membuat tes evaluasi akhir siklus
7. Menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70
   * + 1. **Tindakan Siklus 1**

Pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe

STAD di kelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe untuk Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis 21 Januari 2016 pukul 07.30- 09.30 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Januari 20016 pukul 07.30- 09.30. pembelajaran berlangsung 70 menit yang dihadiri 23 0rang siswa kelas IV B SDN 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

1. **Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal yang berlangsung selama + 10 menit, guru mengucapkan

salam dengan semangat, mengarahkan siswa untuk berdoa, mengabsen kehadiran siswa, melakukan apersepsi dengan Tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari, Agar perhatian siswa dapat terfokus

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti yang secara utuh berlangsung selama + 50 menit,

Pembelajaran disesuaikan dengan langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu kegiatan persiapan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, pembagaian kelompok, penyajian materi, kegiatan belajar dalam kelompok, evaluasi, dan memberikan penghargaan tim. Adapun langkah- langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dipaparkan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Setelah guru memberikan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai Tujuan pembelajaran pada pertemuan I ada 3, yaitu: (1) siswa mampu menjelaskan pengertian koperasi serta tujuan kopersi. (2) siswa mampu mengidentifikasi lambang koperasi.(3) siswa mampu menyebutkan lambang koperasi dengan baik. Setelah penyampaian tujuan pembelajaran guru menyampaikan tata cara belajar berkelompok.

1. Pembagian kelompok

Pada persiapan pembelajaran ini, guru membagi siswa kedalam kelompok kooperatif secara heterogen. Jumlah siswa di kelas IV 23 orang , guru membentuk empat kelompok dengan cara membagi sesuai kemampuan dan jenis kelamin. Kemudian jumlah kelompok yang terbentuk ialah empat kelompok, masing masing kelompok berjumlah, kelompok I,II, III 6 orang dan IV 5 orang.

1. Penyajian Materi

Guru menginformasikan tentang pembelajaran yakni pengertian Koperasi dan lambang koperasi, guru juga memunculkan rasa ingin tahu siswa dan memotivasi siswa untuk belajar, guru mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa, serta menjelaskan materi materi materi yang mendukung tugas yang akan diselesaikan dalam kelompok.

1. Belajar kelompok

Pada kegiatan kelompok ini guru memberikan kesempatan yang sebesarnya kepada siswa untuk belajar dan berdikusi dengan kelompoknya masing-masing, sambil guru mengamati dan memberikan bimbingan agar semua anggota kelmpok dapat belajar dan bekerja sama

1. Guru membagikan lembar kerja siswa agar kelompok dapat bekerja sama

pertama- tama guru melatih ketrampilan kooperatif siswa dengan beberapa cara yakni : mendorong partisipasi siswa untuk belajar, bertanya kepada siswa dan bekerja sama antar team

Masing- masing kelompok diberi LKS dengan materi pengertian koperasi serta lambang koperasi. Kegiatan kelompok berlangsung lebih kurang 30 menit. Guru mengawasi setiap kelompok secara bergiliran sambil mendorong siswa untuk meminta bantuan kepada teman sekelompoknya sebelum meminta bantuan kepada guru. Anggota kelompok mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang tentukan.Kelompok bekerja sesuai prosedur yang dinyatakan dalam lembar kerja siswa.Setelah kerja kelompok selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Diskusi dimulai dari kelompok I guru memberikan kesempatan kepada kelompok I untuk memprsentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah ketua kelompok I selesai membacakan hasil kerja kelompoknya guru memberikan kesempatan kepada kelompok- kelompok lain untuk bertanya, namun tidak ada kelompok yang bertanya, demikian guru menutup diskusi kelompok I dengan mengajak semua siswa memberikan aplos kepada kelompok I. selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada kelompok II untuk membacakan hasil diskusinya, ketua kelompok II langsung saja membacakan hasil diskusinya, dan setelah membacakan hasil diskusi kelompok II, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan saran. Pemberian kesempatan untuk bertanya dan memberikan saran tidak ada kelompok yang bertanya atau memberi saran, guru mengajak semua siswa untuk memberikan aplos kepada kelompok II.Diskusi dilanjutkan ke kelompok III untuk membacakan hasil diskusinya.Ketua kelompok III membacakan hasil diskusi kelompok III membacakan hasil diskusi.

Setelah selesai membacakan hasil diskusi kelompok III, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau memberikan saran. Pemberian kesempatan kepada kelompok I, II, IV untuk bertanya atau memberi saran, tidak ada kelompok yang bertanya atau memberi saran, guru mengajak semua siswa untuk memberi aplos kepada kelompok III. Kegiatan selanjutnya Guru memberikan kesempatan kepada kelompok IV untuk membacakan hasil diskusinya. Ketua kelompok IV membacakan hasil diskusinya sampai selesai, guru langsung memberikan kesempatan kepada kelompok I, II, III, untuk bertanya atau memberi saran.

Kesempatan yang diberikan untuk bertanya atau memberi saran, tidak ada yang bertanya, guru mengajak seua siswa untuk memberikan aplos kepada kelompok IV.Setelah kelompok empat mempresentasikan hasil diskusinya, guru meminta kepada semua kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusinya. Guru langsung memeriksa hasil kerja kelompok.

1. Guru memberikan kuis (tes)

Pada tahap ini guru memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan memberikan pertanyaan secara lisan sambil menghitung skor kemajuan siswa dan merupakan sumbangan bagi prestasi tim kelompok dan juga pada akhir siklus I guru memberikan Tes siklus untuk mengetahui sejauh mana kemampuan maupun pengetahuan siswa yang telah dimiliki

1. Memberikan penghargaan

Setelah guru memeriksa hasil kerja kelompok dan kuis kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok I berupa motivasi. Pada saat pemberian penghargaan seluruh anggota kelompok I kelihatan senang dan gembira menerima penghargaan dari guru.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I. pada pertemuan II membahas tentang Jenis-jenis Koperasi

1. **Kegiatan Akhir**

Pada akhir kegiatan pembelajaran yang berlangsung + 10 menit siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dan dengan arahan dari guru. Setelah siswa menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru memberikan Pekerjaan Rumah, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih mementingkan kegiatan belajar baik dirumah maupun di sekolah. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

* + - 1. **Hasil observasi siklus I**

Pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dikontrol oleh lembar observasi pelaksanaan skenario pembelajaran. Observasi ditujukan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari tujuh langkah yakni menyampaikan tujuan pembelajaran,membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen, penyajian materi oleh guru, kegiatan kelompok (belajar dalam kelompok), pemeriksaan hasil kerja kelompok, memberikan kuis dan memberikan penghargaan prestasi tim kelompok. Kegiatan observasi terhadap aktivitas guru diakukan leh seorang guru sebagai observer yang dilakukan pada setiap proses pembelajaran.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diformulasikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang Diamati | Skala Penilaian | | | | | |
| Pembela  jaran 1 | | | Pembela  jaran 2 | | |
| B | C | K | B | C | K |
| 1 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |  | √ |  | √ |  |  |
| 2 | Peserta didik dibagi dalam kelompok menjadi 5-6 orang secara heterogen | √ |  |  | √ |  |  |
| 3 | Guru menyajikan materi |  |  | √ |  | √ |  |
| 4 | Guru membagikan materi ajar dan lembar kerja siswa |  |  | √ |  |  | √ |
| 5 | Guru memeriksa dan menilai lembar kerja siswa |  |  | √ |  | √ |  |
| 6 | Evaluasi dengan cara guru memberikan kuis |  |  | √ |  |  | √ |
| 7 | Penghargaan prestasi tim |  | √ |  |  | √ |  |

Sumber: Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I

1. **Aktivitas mengajar guru**
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Pada saat proses pembelajaran akan berlangsung guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pengertian koperasi dan lambang koperasi dengan baik, namun guru tidak mengembangkan siswa serta latihan terbimbing sehingga dikategorikan cukup

1. Siswa dibagi dalam kelompok menjadi 5-6 orang

Pada persiapan pembelajaran guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen dengan teknik membagi sesuai kemampuan dan jenis kelamin. Sehingga dikategorikan baik.

1. Penyajian materi

Pada penyajian materi guru menginformasikan materi dengan baik dan jelas.Materi yang diinformasikan terkait dengan pengertian koperasi dan lambang kopersi. Namun guru kurang memotivasi siswa serta guru dalam menjelaskan materi pelajaran tidak menuliskan hal-hal pokok di papan tulis sehingga dikategorikan kurang

1. Kegiatan kelompok (belajar dalam kelompok)

Pada saat proses belajar dalam kelompok masih banyak siswa yang tidakbekerjasama dengan teman kelompoknya dalam membagi atau mengutarakan hasil pemikirannya, sehingga dikategorikan kurang

1. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Setelah selesai kegiatan diskusi kelas guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusinya, namun guru tidak memeriksa hasil kegiatan kelmpk secara maksimal sehingga dikategorikan kurang.

1. Memberikan kuis

Dalam memberikan kuis kepada siswa guru meberikan pertanyaan secara lisan, namun secara keseluruhan guru tidak memberikan kesempatan sepenuhnya kepada siswa untuk menjawab sehingga dikategorikan kurang.

1. Memberikan penghargaan kepada prestasi tim kelompok

Pemberian penghargaan merupakan salah satu cara yang dapat memberikan daya tarik kepada siswa agar lebih serius dalam belajar. Pada kegiatan ini guru memberikan penghargaan namun tidak memotivasi siswa kembali agar pertemuan berikutnya siswa lebih aktif dalam belajar kelmpok sehingga dikategorikan cukup.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa presentase aktivitas mengajar guru hanya 52% dengan demikian aktivitas mengajara guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada aspek mengajar guru yang diuraikan sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang Jenis-jenis Koperasi

Pada saat proses pembelajaran akan berlangsung guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang jenis-jenis koperasi dengan baik, namun guru tidak mengembangkan siswa serta latihan terbimbing sehingga dikategorikan baik

1. Peserta didik dibagi dalam kelompok menjadi 5-6 orang

Pada persiapan pembelajaran guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen dengan teknik membagi sesuai kemampuan dan jenis kelamin. Sehingga dikategorikan baik.

1. Penyajian materi

Pada penyajian materi guru menginformasikan materi dengan baik dan jelas.Materi yang diinformasikan terkait dengan jenis-jenis koperasi, serta guru mencatat hal-hal poko di papan tulis sehingga di kategorikan cukup

1. Kegiatan kelompok (belajar dalam kelompok)

Pada saat proses belajar dalam kelompok masih banyak siswa yang tidak bekerjasama dengan teman kelompoknya dalam membagi atau mengutarakan hasil pemikirannya, sehingga dikategorikan kurang

1. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pada saat pemeriksaan lembar kerja siswa guru memeriksa hasil kerja siswa namun tidak memberikan nilai. Sehingga di kategorikan cukup

1. Memberikan kuis

Pada pertemuan ini guru memberikan kuis berupa pertanyaan secara lisan,

namun pada prosesnya guru secara keseluruhan tidak meberikan kesempatan sepenuhnya sehingga di kategorikan kurang

1. Memberikan penghargaan kepada prestasi tim kelompok

Pemberian penghargaan merupakan salah satu cara yang dapat memberikan daya tarik kepada siswa agar lebih serius dalam belajar. Pada kegiatan ini guru memberikan penghargaan namun tidak memotivasi siswa kembali agar pertemuan berikutnya siswa lebih aktif dalam belajar kelmpok sehingga dikategorikan cukup

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan 2 di atas menunjukkan bahwa presentase aktivitas mengajar guru meningkat menjadi 66%. Dengan demikian aktivitas mengajar guru pada siklus I dikategorikan cukup dan apabila dikonversi kedalam skala angka dan presentase maka akan tergambar dalam tabel berkut:

**Tabel 4.2 Konversi Hasil Observasi ke Skala Angka dan**

**Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Skala Penilaian | Skala Angka | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | |
| Hasil Observasi | Skor | Hasil Observasi | Skor |
| B | 3 | 1 | 3 | 2 | 6 |
| C | 2 | 2 | 4 | 3 | 6 |
| K | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 |
| Jumlah skor yang diperoleh | | | 11 |  | 14 |
| Persentase | | | 52,3% |  | 66,4% |

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi siklus I

Dari tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I pembelajaran pertama 52,3% dan meningkat menjadi 14,1% seehingga pada pertemuan II menjadi 66,4%. Kisaran ini menurut skala deskriptif aktivitas pembelajaran hanya berada pada kategori cukup dengan rentang 34%-67% untuk pelaksanaan pembelajaran

1. **Aktivitas belajar siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan aktivistas belajar siswa Kelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan I dan Siklus I pertemuan II terangkum dalam lembar observasi aktivitas berikut:

**Tabel 4.3Hasil Observasi Aktifitas belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** | **Skala Penilaian** | | | | | |
| **Pertemuan1** | | | **Pertemuan2** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **1** | Siswa mendengarkan penjelasan guru |  | √ |  |  | √ |  |
| **2** | Siswa duduk dalam berkelompok |  | √ |  |  | √ |  |
| **3** | Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting |  | √ |  |  | √ |  |
| **4** | Siswa belajar bersama dalam kelompok |  | √ |  |  | √ |  |
| **5** | Siswa memiliki antusias yang tinggi |  | √ |  |  | √ |  |
| **6** | Siswa menjawab kuis yang diberikan guru |  |  | √ |  | √ |  |
| **7** | Siswa menerima penghargaan kelompok berdsarkan hasil kerja kelompok |  | √ |  |  | √ |  |

Sumber: Hasil observasi kegiatan siswa siklus I

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru

Siswa yang mendengarkan penjelasan guru pada pertemuan I dikategorikan cukup dengan presentase 52%

1. Siswa duduk dalam berkelompok

Siswa yang bergabung dengan teman kelompoknya untuk mendiskusikan dan mengutarakan hasil pemikirannya masing- masing dikategorikan cukup dengan presentase 52 %

1. Siswa mendengar penjelasan guru dan mencatat hal- hal penting

Siswa yang menyimak penjelasan guru dan mencatat hal- hal penting terdapat 12 orang siswa (52 %) sehingga berada pada kategori cukup.

1. Siswa belajar dalam kelompok

Dalam kegiatan belajar kelompok masih banyak siswa yang belum memiliki niat yang tinngi untuk bekerja sama, hal ini di kategorikan cukup dikarenakan 11 orang siswa (43%) yang belajar bersama. .

1. Siswa memiliki antusias yang tinggi

Dalam pelaksanaannya dalam proses pembelajaran sekitar 10 orang siswa (41%) yang tidak mempunyai niat yang tinggi dalam proses pngerjaan lembara kerja siswa sehingga dikategorikan cukup

1. Siswa menjawab kuis yang diberikan guru

Kemampuan siswa untuk menjawab kuis yang diberikan guru beluk semaksimal mungkin sehingga di kategorikan cukup

1. Siswa menerima penghargaan

Siswa yang menerima penghargaan pada pertemuan I sebanyak 10 orang (41%) sehingga dikategorikan cukup

Presentase aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Konversi Hasil Observasi ke Skala Angka dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Skala Penilaian | Skala Angka | Pembelajaran 1 | | Pembelajaran 2 | |
| Hasil Observasi | Skor | Hasil Observasi | skor |
| B | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| C | 2 | 6 | 12 | 7 | 14 |
| K | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| Jumlah skor yang diperoleh | | | 13 |  | 14 |
| Persentase | | | 61,9% |  | 65,9% |

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi Siklus I

Dari tabel 4.4 di atas dapat terlihat bahwa akitifitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 65,9% pada pembelajaran kedua dari 61,9% pembelajaran pertama. Pencapaian ini jika disesuaikan dengan skala deskriptif aktifitas belajar siswa berada pada kategri cukup dengan rentang 34%-67%

1. **Hasil Belajar**

Sebagai mana yang telah dipaparkan diatas, bahwa tahap pelaksanaan siklus I ditutup dengan kegiatan tes akhir siklus I untuk mengukur daya serap siswa terhadap dua kali prses pembelajaran pada siklus ini dengan menerapkan mdel pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka hasil belajar IPS dapat terlihat dari hasil tes siklus I. data hasil tes siklus secara umum ditabulasikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5Hasil Belajar IPS Siklus I**

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria Hasil Belajar | Nilai Statistik |
| Skor Tertinggi | 92 |
| Skor Terendah | 40 |
| Rata-rata | 65,56% |
| Jumlah Siswa | 23 |

Sumber: hasil analisis data hasil belajar siklus I

Gambaran hasil tes siklus I berdasarkan pada tabel 4.5 di atas , menunjukkan bahawa dari 23 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I memperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 40. Rata-rata hasil belajar IPS secara menyeluruh adalah 65,56% sehingga pada kelas ini berada pada interval 56-69 sehingga dikategorikan cukup.

Adapun distribusi frekuensi dari hasil belajar IPS setelah mengikuti pembelajaran dengan menerakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4.6Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 12 Babana pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 85-100 | Sangat Baik | 1 | 4,35% |
| 70-84 | Baik | 9 | 39,13% |
| 56-69 | Cukup | 7 | 30,44% |
| 43-55 | Kurang | 3 | 13,04% |
| 0-42 | Sangat Kurang | 3 | 13,04% |
| **Jumlah** | | 23 | 100% |
| Sumber: hasil analisis data hasil tes siklus I | | | |

Gambaran hasil tes siklus I pada tabel 4.6 di atas, menjelaskan bahwa dari 23 orang siswa yang mengikuti tes sklus I terdapat 1 siswa (4,35%) berada pada rentang nilaim85-100 atau kategori sangat baik. Pada rentang nilai 70-84 atau kategri baik terdapat 9 siswa (39,13%) kategori ini mendapat presentase terbanyak dari 23 siswa. Pada rentang nilai 56-69 siswa atau kategori cukup terdapat 7 siswa (30,44%) sedangkan rentang nilai 43-55 atau kategori kurang dan rentang nilai di bawah 42(0-42) atau kategori sangat kurang masing-masing 3 siswa atau aing-masing mencapai 13,04%.

Selanjutnya presentase ketuntasan dan ketidaktuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 12 Babana yaitu 70, akan tergambar pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Siswa dalam Hasil Belajar IPS pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Rentang Nilai KKM | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 70 – 100 | Tuntas | 14 | 60,87% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 9 | 39,13% |
| Jumlah |  | 23 | 100% |

Sumber: hasil analisis data hasil tes siklus I

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus I sebanyak 23 orang siswa dan dari jumlah tersebut terdapat 14 siswa yang mencapai KKM dan 9 siswa yang tidak mencapai KKM. Presentase ketuntatasan belajar adalah 60,87% sedangkan presentase ketidaktuntasan siswa adalah 39,13%. Dari data tersebut jelas bahwa hasil belajar pada siklus I pembelajaran IPS denagn menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni secara klasikal hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Babana mencapai 80%.

* + - 1. **Refleksi Siklus I**

Tindakan siklus I difokuskan pada peningkatan hasil belajar dengan materi

pengertian koperasi dan jenis-jenis koperasi. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STbAD. Hasil pengamatan dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan guru kelas IV sehingga memperoleh hal- hal sebagai berikut:

1. Penyajian pada tahap presentase untuk mendiskusikan pengertian koperasi dan jenis koperasi. . Untuk belajar dalam kelompok, waktu yang direncanakan 30 menit memakan waktu 40 menit.
2. Ada beberapa siswa yang ditemukan tidak mau bekerja sama dengan teman- teman lainnya di dalam kelompok mereka sibuk dengan aktivitasnya masing-masing.
3. Masih ditemukan siswa melakukan kegiatan lain pada saat diskusi kelompok berlangsung. Siswa belum memiliki keberanian mengemukakan ide atau pendapat baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.
4. Guru (peneliti) belum secara utuh membimbing atau mengamati kegiatan pada saat diskusi kelompok sehingga siswa dalam berdiskusi masih melakukan aktivitas lainnya
5. Berdasarkan hasil tes tindakan siklus I secara keseluruhan siswa dalam kelas dikategorikan siswa telah memperoleh pemahaman tentang konsep pengertan koperasi maupun jenis koperasi. Namun ternyata belum sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini dapat dikatakan pembelajaran belum berhasil berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis dan refleksi diatas dapat mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belum berhasil.Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai. Oleh karena itu materi ini perlu diulang pada tindakan siklus II dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

1. Guru harus memperhatikan pengelolaan kelas. Sehingga siswa tidak lagi mengerjakan pekerjaan lain dalam proses pembelajaran.
2. Guru harus menggunakan metode bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga dengan mudah memotivasi siswa dalam proses pembelajaran
3. Guru harus menginformasikan pembelajaran dengan baik dan jelas.
4. Guru harus memotivasi siswa dengan baik.
5. Guru hendaknya memanfaatkan dan mengelola waktu secara efesien.
6. Guru harus secara keseluruhan mengamati dan membimbing siswa pada saat belajar agar siswa memiliki keaktifan yang bagus
   1. **SiklusII**
      * 1. **Perencanaan Siklus II**

Perencanaan siklus II pada penelitian ini merupakan upaya untuk

meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba .tahap perencanaan dilakukan pada hari Selasa, 02 Februari 2016. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencaan ini adalah berdiskusi dengan guru kelas IV untuk menyamakan persepsi tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada kegiatan diskusi disepakati bahwa pelaksanaan tindakan Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 04 Februari 2016 dan pelaksanaan siklus II pertemmuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Februari 2016 dan materi pada pertemuan I adalah Perkembangan Teknologi Komunikasi dan materi untuk siklus II pertemuan II adalah Perkembngan Alat Transportasi. Setelah itu mendapatkan arahan dari guru kelas IV untuk menelaah kurikulum KTSP 2006 dan menyusun perangkat pembelajaran yang akan diajarkan pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II. Perangkat pembelajaran yang disusun adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan I adalah Perkembangan Teknologi Komunikasi dan pertemuan II dengan materi Perkembangan Alat Transportasi (terlampir), lembar kerja siswa (LKS) pertemuan I dan pertemuan II (terlampir), membuat media grafis agar mempermudah siswa dalam belajar serta menyiapkan lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa pertemuan I dan pertemuan II ( terlampir ).

Perencanaan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.Meskipun kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian, namun setiap kegiatan tidak berdiri sendiri, tapi saling berkaitan antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan atau guru dalam proses pembelajaran. Agar semua kegiatan dalam proses pembelajaran dapat teramati dengan baik, maka kegiatan observasi di amati oleh guru kelas IV.

* + - 1. **Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan Pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba untuk Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 04 Februari 2016 mulai pukul 07.30- 09.30 WITA. Pembelajaran pada siklus II pada pertemuan pertama berlangsung 70 menit.Sedangkan pembelajaran siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Februari 2016 WITA. Pembelajaran pada siklus II berlangsung selama 70 menit.Peneliti tetap sebagai guru seperti halnya pada pelaksanaan tindakan siklus I.

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal yang berlangsung selama + 10 menit, guru

mengucapkan salam dengan semangat, mengarahkan siswa untuk berdoa, mengabsen kehadiran siswa, melakukan apersepsi dengan Tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Agar perhatian siswa terfokus dalam dalam melakukan proses pembelajaran.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang secara utuh berlangsung selama + 50 menit,

Pembelajaran disesuaikan dengan langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu kegiatan persiapan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, pembagaian kelompok, penyajian materi, kegiatan belajar dalam kelompok, evaluasi, dan memberikan penghargaan tim. Adapun langkah- langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dipaparkan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Setelah guru merangsang pengetahuan awal siswa, guru menyampaikan Tujuan pembelajaran pada pertemuan I yatu (1) siswa dapat menyebutkan 2 alat teknolgi kmunikasi, (2) dengan media gambar, siswa dapat menunjukkan cara penggunaan teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini serta dapat membandingkan teknologi masa kini dan masa lalu. Sedangkan tujuan pembelajaran siklus II pertemuan II adalah (1) siswa diharapkan dapat menyebutkan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini, (2) siswa dapat mengetahui perkembangan teknolgi transportasi pada masa lalu dan masa kini. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran guru menjelaskan tata cara belajar berkelompok.

1. Pembagian kelompok

Pada persiapan pembelajaran ini, guru membagi siswa kedalam kelompok kooperatif secara heterogen. Jumlah siswa di kelas IV 23 orang , guru membentuk empat kelompok dengan cara membagi sesuai kemampuan dan jenis kelamin. Kemudian jumlah kelompok yang terbentuk ialah empat kelompok, masing masing kelompok berjumlah, kelompok I,II, III 6 orang dan IV 5 orang pembagian kelompok ini seperti siklus I

1. Penyajian Materi

Guru menginformasikan tentang pembelajaran yakni perkembngan teknologi kmunikasi, guru juga memunculkan rasa ingin tahu siswa dan memotivasi siswa untuk belajar, dan menuliskan hal-hal penting tentang materi perkembangan teknolgi komunikasi, guru mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa, serta menjelaskan materi materi materi yang mendukung tugas yang akan diselesaikan dalam kelompok.

1. Guru membagikan materi dan lembar kerja siswa agar kelompok dapat bekerja sama

Pada kegiatan kelompok ini pertama- tama guru melatih ketrampilan kooperatif siswa dengan beberapa cara yakni : mendorong partisipasi siswa untuk belajar, bertanya kepada siswa sehingga dapat memacu keinginan siswa dalam belajar kelompok

Masing- masing kelompok diberi LKS dengan materi perkrmbngan teknolgi komunikaisi. Kegiatan kelompok berlangsung lebih kurang 30 menit. Guru mengawasi setiap kelompok secara bergiliran sambil mendorong siswa untuk meminta bantuan kepada teman sekelompoknya sebelum meminta bantuan kepada guru. Anggota kelompok mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang tentukan.Kelompok bekerja sesuai prosedur yang dinyatakan dalam lembar kerja siswa.Setelah kerja kelompok selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.Diskusi dimulai dari kelompok I guru memberikan kesempatan kepada kelompok I untuk memprsentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah ketua kelompok I selesai membacakan hasil kerja kelompoknya guru memberikan kesempatan kepada kelompok- kelompok lain untuk bertanya, namun tidak ada kelompok yang bertanya, demikian guru menutup diskusi kelompok I dengan mengajak semua siswa memberikan aplos kepada kelompok I. selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada kelompok II untuk membacakan hasil diskusinya, ketua kelompok II langsung saja membacakan hasil diskusinya, dan setelah membacakan hasil diskusi kelompok II, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan saran. Pemberian kesempatan untuk bertanya dan memberikan saran tidak ada kelompok yang bertanya atau memberi saran, guru mengajak semua siswa untuk memberikan aplos kepada kelompok II.

Diskusi dilanjutkan ke kelompok III untuk membacakan hasil diskusinya.Ketua kelompok III membacakan hasil diskusi kelompok III membacakan hasil diskusi. Setelah selesai membacakan hasil diskusi kelompok III, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau memberikan saran. Pemberian kesempatan kepada kelompok I, II, IV untuk bertanya atau memberi saran, tidak ada kelompok yang bertanya atau memberi saran, guru mengajak semua siswa untuk memberi aplos kepada kelompok III. Kegiatan selanjutnya

Guru memberikan kesempatan kepada kelompok IV untuk membacakan hasil diskusinya. Ketua kelompok IV membacakan hasil diskusinya sampai selesai, guru langsung memberikan kesempatan kepada kelompok I, II, III, untuk bertanya atau memberi saran.Kesempatan yang diberikan untuk bertanya atau memberi saran, tidak ada yang bertanya, guru mengajak seua siswa untuk memberikan aplos kepada kelompok IV.Setelah kelompok empat mempresentasikan hasil diskusinya, guru meminta kepada semua kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusinya. Guru langsung memeriksa hasil kerja kelompok.

1. Pengamatan dan bimbingan kelompok

Pada saat siswa melakukan belajar kelompok, guru melakukan pengamatan dan bimbingan kepada masing-masing kelompok sehingga dapat membantu siswa untuk bekerja sama dan membangun relasi yang baik antar teman kelompok dan guru

1. Guru memberikan kuis (tes)

Pada tahap ini guru memberikan tes berupa pertanyaan tentang materi yanng telah dipelajari secara lisan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dan juga merupakan sumbangsi bagi prestasi tim kelompok dan juga pada akhir siklus II guru memberikan tes siklus, untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki siswa.

1. Memberikan penghargaan

Setelah guru memeriksa hasil kerja kelompok serta kuis, selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok berupa motivasi. Pada saat pemberian penghargaan seluruh anggota kelompok kelihatan senang dan gembira menerima penghargaan dari guru.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I. pada pertemuan II membahas tentang perkembangan teknologi transportasi. Dari hasil kerja kelompok yang diperoleh pada pertemuan II menunjukkan bahwa 6 (23%) siswa mencapai nilai 90-100, 23 (52%) siswa mencapai 80-89, 5 (21%) mencapai nilai 60-79. Selandjutnya pada akhir pertemuan II diadakan tes hasil belajar siklus II untuk mengetahui hasil belajar pada siklus II

1. **Kegiatan Akhir**

Pada akhir kegiatan pembelajaran yang berlangsung + 10 menit siswa

diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dan dengan arahan dari guru. Setelah siswa menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru memberikan Pekerjaan Rumah, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih mementingkan kegiatan belajar baik dirumah maupun di sekolah. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

* + - 1. **Hasil observasi Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan dari pengamat yakni guru kelas IV yang

mengamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung terhadap 2 aspek antara lain, aspek guru dan siswa.Adapun hasil pengamatan dipaparkan sebagai berikut:

1. Ak**tivitas mengajar guru**

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II telah mengalami pembenahan pada poin-poin yang kurang ataau terabaikan pada siklus I. sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, aktivitas pembelajaran oleh guru pada siklus II juga dikntrol dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II secara umum tergambar pada tebel berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang Diamati | Skala Penilaian | | | | | |
| Pertemuan 1 | | | Pertemuan 2 | | |
| B | C | K | B | C | K |
| 1 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | √ |  |  | √ |  |  |
| 2 | Peserta didik dibagi dalam kelompok menjadi 5-6 orang secara heterogen | √ |  |  | √ |  |  |
| 3 | Guru menyajikan materi |  | √ |  | √ |  |  |
| 4 | Guru membagikan materi ajar dan lembar kerja siswa |  | √ |  | √ |  |  |
| 5 | Guru memeriksa dan menilai lembar kerja siswa |  |  | √ |  | √ |  |
| 6 | Evaluasi dengan cara guru memberikan kuis |  | √ |  |  | √ |  |
| 7 | Penghargaan prestasi tim | √ |  |  | √ |  |  |

Sumber: Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II

Gambaran hasil observasi pada tabel 4.8 di atas pada siklus II pertemaun I dan II dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran akan berlangsung guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang perkembangan teknolgi komunikasi serta kompetensi dan tujuan pembelajaran dengan baik.

1. Peserta didik dibagi dalam kelompok menjadi 5-6 orang

Pada persiapan pembelajaran guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen dengan teknik membagi sesuai kemampuan dsan jenis kelamin. Sehingga dikategorikan baik.

1. Penyajian materi

Pada penyajian materi guru meninformasikan materi dengan baik dan jelas. Materi yang disampaikan terkait dengan pengaruh teknolgi komunikasi, guru juga memberikan motivasi kepada siswa serta mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa dalam kehidupan seari-hari. Selandjutnya guru menjelaskan materi yang mendukung tugas yang akan diselesaikan siswa dalam kelompok sehingga dikategorikan baik.

1. Kegiatan kelompok (belajar dalam kelompok)

Hasil pengamatan pada kegiatan kelompok ini guru memulai kegiatan kelompok dengan mendorong partisipasi siswa dengan baik , guru mengarahkan siswa untuk bertanya, kemudian guru mengarahkan semua siswa untuk bertanya.Mengawali kegiatan diskusi kelas, guru mendengar dengan aktif untuk membangun interaksi antar anggota kelompok sehingga dikategorikan baik

1. Pemeriksaan hasil kegiatan kelompok

Pada saat siswa sedang melakukan kegiatan belajar kelompok, guru melakukan pengamatan serta memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu siswa dalam proses belajar sehingga dikategorikan baik

1. Guru memberikan kuis

Aktivita siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberika guru semakin meningkat sehingga di kategorikan cukup

1. Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan merupakan salah satu cara yang dapat memberikan daya tarik kepada siswa agar lebih serius dalam belajar. Pada kegiatan ini guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dianggap serius dan mendapatkan nilai tinggi dalam kegiatan belaja kelompok dan sehingga dikategorikan baik.

Selanjutnya untuk menghitung presentase pelaksanaan skenari pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II, hasil bservasi perlu di konversi kedalam skala angka. Tabulasi berikut akan menggambarkan presentase pelaksanaan skenari pembelajaran.

**Tabel 4.9 Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Skala Penilaian | Skala Angka | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | |
| Hasil Observasi | Skor | Hasil Observasi | Skor |
| B | 3 | 3 | 9 | 5 | 15 |
| C | 2 | 3 | 6 | 2 | 4 |
| K | 1 | 1 | 1 | - |  |
| Jumlah skor yang diperoleh | | | 16 |  | 19 |
| Persentase | | | 76,2% |  | 90,4% |

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi siklus II

Pada tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD telah mengalami peningkatan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I. kisaran presentase pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah 76,2% pada pertemuan I dan meningkat pada pertemuan II menjadi 90,4%. Apabila presentase ini di sesuaikan dengan skla deskriptif aktivitas pembelajaran maka berada pada kategori baik dengan rentang nilai 68%-100%.

1. **Aktivitas belajar siswa**

Menurut hasil pengamatan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dapat di gambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktifitas belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** | **Skala Penilaian** | | | | | |
| **Pertemuan1** | | | **Pertemuan2** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **1** | Siswa mendengarkan penjelasan guru | √ |  |  | √ |  |  |
| **2** | Siswa duduk dalam berkelompok | √ |  |  | √ |  |  |
| **3** | Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting | √ |  |  | √ |  |  |
| **4** | Siswa belajar bersama dalam kelompok |  | √ |  | √ |  |  |
| **5** | Siswa memiliki antusias yang tinggi |  | √ |  | √ |  |  |
| **6** | Siswa menjawab kuis yang diberikan guru |  | √ |  |  | √ |  |
| **7** | Siswa menerima penghargaan kelompok berdsarkan hasil kerja kelompok | √ |  |  | √ |  |  |

Sumber: Hasil observasi aktifitas belajar siswa siklus II

Data hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran pada siklus II yang di tunjukkan pada tabel di atas, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru

Siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan yang akan dicapai kategorikan baik

1. Siswa duduk dalam berkelompok

Siswa yang bergabung dengan teman kelompoknya untuk mendiskusikan dan mengutarakan hasil pemikirannya masing- masing dikategorikan baik

1. Siswa mendengar penjelasan guru dan mencatat hal- hal penting

Siswa yang menyimak penjelasan guru dan mencatat hal- hal penting pada saat penyajian materi dari guru semakin meningkat sehingga berada pada kategori baik

1. Siswa belajar dalam kelompok

Dalam kegiatan belajar kelompok sudah terlihat banyak siswa yang memiliki antusias yang tinngi untuk bekerja sama, hal ini di kategorikan baik

1. Siswa memiliki antusias yang tinggi

Dalam pelaksanaannya sudah terlihat siswa memiliki semangat belajar untuk bekerja sama sehingga di kategrikan baik

1. Siswa menjawab kuis yang diberikan guru

Kemampuan siswa untuk menjawab kuis sudah mulai terlihat diakibatkan karena siswa secara rebutan ingin menjawab pertanyaan yang diberikan guru

1. Siswa menerima penghargaan

Siswa yang menerima penghargaan pada siklus ini mulai meningkat sehingga dikategorikan baik.

Dari paparan hasil observasi di atas, kita dapat melihat bahwa kegiatan siswa pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan presentase 85,7% dan pada pertemuan kedua 95,2%. Presentase ini dihitung setelah mengkonvensikan hasil observasi yang berupa skala deskriptif ke skala angka. Penjelasan ini akan tergambar pada secara jelas pada tabel 4.11 berikut ini

**Tabel 4.11 Konversi Hasil Observasi ke Skala Angka dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Skala Penilaian | Skala Angka | Pembelajaran 1 | | Pembelajaran 2 | |
| Hasil Observasi | Skor | Hasil Observasi | skor |
| B | 3 | 4 | 12 | 6 | 18 |
| C | 2 | 3 | 6 | 1 | 2 |
| K | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah skor yang diperoleh | | | 18 |  | 20 |
| Persentase | | | 85,7% |  | 95,2% |

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi Siklus II

Dengan demikian berdasarkan penjelasan dan tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran siklus II telah mencapai standar indikator keberhasilan yakni 70% pelaksanaan aktivitas belajar sesuai skenario pembealajaran

* 1. **Hasil Belajar**

Kegiatan pembelajaran pada siklus II diikuti dengan pemberian tes akhir siklus II untuk mengukur daya serap serta pengetahuan tentang pembelajaran IPS dengan dengan berbagai materi yang diberikan oleh guru. Daya serap siswa dapat diukur setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil tes siklus II secara umum tergambar pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Belajar IPS Siklus II**

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria Hasil Belajar | Nilai Statistik |
| Skor Tertinggi | 100 |
| Skor Terendah | 66 |
| Rata-rata | 85,56 |
| Jumlah Siswa | 23 |

Sumber: hasil analisis data hasil belajar siklus II

Dari tabel 4.12 di atas terlihat bahwa siklus II yang diikuti siswa kelas IV SDN 12 Babana sebanyak 23 orang tela mencapai rata-rata kelas 85,56 % dengan skor tertinggi 100 dan skor terndah 66. Rata-rata kelas ini apabila disesuaikan dengan kategrisasi pencaaian hasil belajar siswa maka berapa pada kategori sangat baik(85-100)

Selanjutnya berdasarkan hasil belajar siswa sesuai hasil tes akhir siklus Iidiperleh distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.13Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 12 Babana pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 85-100 | Sangat Baik | 13 | 56,52% |
| 70-84 | Baik | 6 | 26,08 |
| 56-69 | Cukup | 4 | 17,40 |
| 43-55 | Kurang |  |  |
| 0-42 | Sangat Kurang |  |  |
| **Jumlah** | | 23 | 100% |
| Sumber: hasil analisis data hasil tes siklus II | | | |

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, tampak bahwa dari 23 siswa yang mengikuti tes siklus II sebanyak 19 rang telah mencapai KKm untuk mata pelajaran IPS yang dalam hal ini 70. Dari 19 siswa terdapat 13 siswa (56,52%) mendapat predikat sangat baik, dan 6siswa (26,08%) mendapat predikat baik, sedangkan 4 siswa (17,40%) tidak mencapai KKM dan dapat dikategrikan cukup.

Presentae ketuntasan pada tes akir sikus II adalah 83,61% yakni terdiri dari 13 siswa dari 23 siswa. Sedangkan ketidaktuntasan siswa adalah 17,39% atau 4siswa dari 23 siswa yang mengikuti tes akhir siklus II. Penjelasan ini akan di perjelas melalui tebal ketuntasan dan ketidaktuntasan berikut ini.

**Tabel 4.14 Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Siswa dalam Hasil Belajar IPS Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Rentang Nilai KKM | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 70 – 100 | Tuntas | 19 | 82,61% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 4 | 17,39% |
| Jumlah |  | 19 | 100% |

Sumber: hasil analisis data hasil tes siklus II

Sesuai dengan standar KKM yang ditentukan yakni 70 maka tabulasi ketuntasan dan ketidaktuntasan terbagi dengan rentangan 0-69 untuk kategori tidak tuntas sedangkan 70-100 kategori tuntas. Dengan demekian sesuai data pada tabel 4.14 di atas, presentase ketuntasan hasil belajar meningkat dari siklus I dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni secara klasikal ketuntasan hasil belajar mencapai 80%.

1. **Refleksi siklus II**

Menurut pengamatan observer yakni guru kelas IV, aktivitas guru dan siswa

pada langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD telah terlaksana dengan baik dan aktivitas belajar siswa pada kegiatan diskusi kelompok telah mengalami peningkatan yang signifikan.Berdasarkan hasil analisis data dari hasil observasi yang mengacu pada indikator keberhasilan yang ditetapkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan kooperatif tipe STAD telah melaksanakan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu pelaksanaan langkah langkah pendekatan kooperatif tipe STAD mencapai 94% dengan kategori Baik (B) dan aktivitas belajar siswa mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu telah mencapai 86% atau sebanyak 19 siswa yang memperoleh nilai tuntas (lembar observasi guru dan siswa terlampir). Dengan melihat pencapaian yang ada maka penelitian tentang penerapan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dikatan berhasil dan selesai

1. **Pembahasan**

Penelitian ini didasari oleh diskursus kontemporer pendidikan yang pada dasarnya merupakan ketidaksesuaian antara paradigma baru dunia pendidikan dan praktek pendidikan pada kenyataannya. Tuntutan terkini pendidikan menekankan pada praktek konstruktivisme yang harus terjadi dalam pelaksanaan pendidikan sekolah atau kegiatan pembelajaran yang mana terdiri dari dua kegiatan pokok yakni guru mengajar dan siswa belajar. Dua pokok kegiatan pembelajaran ini selalu berjalan beriringan dan saling berkolaborasi. Mengajar dalam artian menjadikan siswa belajar, sedangkan belajar memiliki makna membangun pengetahuan. Pemahaman baru ini mengisaratkan bahwa sistem pembelajaran tradisional seperti guru banyak berceramah siswa mendengarkan, catat buku sampai habis, *teacher centered* atau pembelajaran berpusat pada guru sudah menjadi gaya pembelajaran yang usang dan mesti ditinggalkan. Konsep konstruktivisme yang ditawarkan Piaget dan Vygotsky yang menekankan pada pengetahuan siswa merupakan bentukan siswa itu sendiri melalui tindakan pengalaman belajar secara langsung atau konsep *learning by doing* oleh John Dewey sudah semestinya digunakan dalam dunia pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan *learning by doing* akan lebih sempurna dan bahkan selalu dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berkelompok dan terutama mendukung kolaborasi antara kegiatan guru mengajar (menjadikan siswa belajar) dan kegiatan siswa belajar (membangun pengetahuan) melalui sebuah pembelajaran yang moderat. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Permasalahan ketidaksesuaian antara tuntutan pelaksanaan pendidikan sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan sekolah dasar tak luput darinya. Pelakasanaan pembelajaran yang kurang membelajarkan siswa dan kurang membangun pengetahuan tentu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar yang dimaksud adalah pemahaman yang mendalam pada setiap diri siswa. Di sisi yang lain pembelajaran IPS merupakan suatu mata pelajaran yang dapat membantu mengembangkan potensi siswa dan menjadikan manusia yang berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi wargan negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah terbukti mampu mengefektifkan pembelajaran, IPS merupakan salah satunya.

Keunggulan model kooperatif tipe STAD, di antaranya; (1) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama sama dengan siswa lain; (2) siswa dapat menguasai pelajaran yang telah disampakan; (3) siswa saling ketergantungan positif dan (4) mampu menumbuhkan sikap saling menghargai antara sesama siswa dan guru. Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD selanjutnya terjabar dalam enam langkah utama pembelajaran. Keenam langkah pembelajaran tersebut berturut-turut adalah (1) penyampaian tujuan pembelajaran; (2) pembagian kelmpok secara heterogen; (3) penyajian materi; (4) siswa belajar dalam kelmpk yang sudah dibentuk; (5) memeriksa dan menilai lembar kerja siswa; dan (6) Evaluasi berupa kuis; (7) memberikan penghargaan prestasi tim kelompok. Keunggulan serta sintaks pembelajaran tersebut telah dibuktikan melalui penelitian ini mampu menjadikan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar lebih bermakna serta menghantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar yang baik.

1. **Pencapaian aktivitas mengajar**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan warna utama dari pembelajaran IPS pada kelas IV SDNegeri 12 Babana yang diselenggarakan pada tanggal 21 Januari 2016 dan 28 Januari 2016 (siklus I) serta pada tanggal 04 Februari 2016 dan 11 Februari 2016 (siklus II). Melalui tujuh sintaks pembelajaran tipe STAD pelaksanaan pembelajaran IPS berjalan lebih bermakna ketimbang pelaksanaan pembelajaran konvensional. Kebermaknaan ini tidak terjadi sekaligus tetapi melalui tahapan penyesuaian yang pada giliranya dapat diterapkan dengan baik.

Pada pelaksanaan siklus I, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam aktivitas mengajar belum berjalan secara maksimal dan baik. Pada pertemuan pertama hanya terdapat satu aktivitas pembelajaran yang tergolong dalam kategori baik (B) yaitu pembagian kelompok secar heterogen. Kategori cukup (C) terjadi pada penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian penghargaan prestasi tim kelompok, sedangkan kategori kurang (K) terjadi pada empat langkah pembelajaran yakni presentase dari guru, memberikan materi dan bimbingan, memeriksa lembar kerja siswa dan evaluasi atau kuis. Hal ini dikarenakan guru kurang memahami langkah-langkah pembelajaran serta waktu untuk melakukan penyajian materi dari guru terlalu banyak dan berjalan tidak sesuai dengan rencana pelakasanaan pembelajaran.

Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran kedua pada siklus I telah terjadi peningkatan kategorisasi pada beberapa tahapan pembelajaran. Tahapan pembagian kelompok tetap berada pada kategori baik dan ada penambahan yang dalam kategori baik diman dalam penyampaian tujuan pembelajaran guru sudah melaksanakan dengan baik (B). Kategori cukup (C) yang semula hanya terjadi pada penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian prestasi tim kerja kelompok kini bertambah dua tahapan yakni presntase dari gurru dan guru memeriksa dan menilai lembar kerja siswa dalam kelompok. Sedangkan kategori kurang (K) terjadi pada dua tahap pembelajaran, memberikan materi ajar dan membimbing siswa dan tahap evaluasi atau pemberian kuis

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil observasi terhadap pelaksanaan aktivitas mengajar guru pada siklus I terjadi peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama pencapaian hanya mencapai kategori cukup (34%-67%) dengan persentase pelaksanaan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran sebesar 52,3%. Pencapaian ini meningkat 14,3% pada pertemuan kedua dengan perolehan persentase pelaksanaan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran mencapai 66,4%. Persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada pertemuan kedua ini tetap berada pada kategori cukup (C).

Hasil pengolahan data hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru menjadi acuan bagi guru (peneliti) dan guru wali kelas IV untuk melakukan lanjutan pelaksanaan penelitian pada siklus II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

Pada pertemuan pertama guru berupaya memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang berada pada kategori cukup dan kurang. Hasilnya terdapat dua langkah pembelajaran yang masuk dalam kategori baik (B), dan pada kategori cukup terdapat 3 langkah pembelajaran cukup (C). Sedangkan pada kategori kurang(K). Namun, kelemahan yang masih terjadi pada siklu I segera diperbaiki dengan melakukan pembenahan kembali agar langkah-langkah pada pembelajaran siklu II dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan pengolahan data hasil observasi, terjadi peningkatan pada pelaksanaan aktivitas mengajar guru. Pembelajaran pertama pada siklus II mencapai 76% dan pembelajaran kedua pada siklus II kembali meningkat menjadi 90%. Pencapaian persentase ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni pelaksanaan pembelajaran minimal 70% sesuai dengan skenario pelaksanaan pembelajaran yang dalam hal ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

1. **Pencapaian Aktivitas Belajar**

Pencapaian aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Aktivitas belajar siswa ini berjalan berdampingan dengan aktivitas mengajar yang dilakukan guru.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama terlaksana secara cukup dan kurang. Aktivitas siswa dalam belajar belum mencapai indikator yang baik pada tiap aktivitas pembelajarannya. Indikator yang mencapai kategori cukup (C) terdiri dari enam langkah kegiatan siswa. Sedangkan satu kegiatan masuk dalam kategori kurang (K). Pada pembelajaran kedua pelaksanaan aktivitas belajar sedikit lebih membaik dengan berkurangnya aktivitas yang masuk kategori kurang (K) dan bertambahnya aktivitas yang masuk pada kategori cukup (C). Kategori baik (B) pada pembelajaran kedua juga belum tercapai.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I berjalan lurus dengan pencapaian aktivitas mengajar pada siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yakni 70% aktivitas pembelajaran sesuai skenario pembelajaran (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD). Aktivitas belajar pada pertemuan pertama hanya mencapai 61,9% dan pada pembelajaran kedua meningkat menjadi 65,9%. Pencapaian ini berada pada taraf cukup (C) yakni pada rentang persentase 34%-67%.

Upaya perbaikan terhadap pelaksanaan aktivitas belajar dilakukan dengan mendaur ulang langkah-langkah STAD pada pembelajaran di siklus II. Hasil dari pelaksanaan siklus II menunjukan perubahan pada aktivitas belajar siswa itu sendiri. Pada pembelajaran pertama empat langka kegiatan ini meningkat mencapai kategori baik (B).tiga kegiatan lainya tetap pada posisi cukup (C). Sedangkan pada pembelajaran kedua aktivitas belajar siswa terus meningkat ke kategori baik (B) enam Kegiatan yang mengalami peningkatan dan satu langkah masih tetap berada pada kategorisasi cukup (C). Salah satu penyebab terjadinya hal ini adalah kemampuan berbahasa dan keberanian siswa mengemukakan pendapat belum sepenuhnya baik.

Walaupun masih terdapat beberapa kelemahan dalam aktivitas belajar siswa namun persentase aktivitas belajar telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 70% pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan skenario pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 85,7% untuk pelaksanaan pembelajaran pertama dan meningkat menjadi 95,2% pada pembelajaran kedua.

1. **Peningkatan hasil belajar**

Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 12 Babana diukur setelah mengikuti pembelajaranIPS pada tiap siklusnya serta mengikuti tes siklus. Tes siklus diberikan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS.

Hasil tes siklus I yang diikuti oleh 23 orang siswa dari 23 siswa menunjukan ketuntasan mencapai 60,86% dan ketidaktuntasan 39,13%. Hasil tes siklus I menjadikan rata-rata kelas sebesar 65,56. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II yang diikuti 23 siswa mencapai ketuntasan 83% dan ketidaktuntasan 17% dengan rata-rata kelas 85. Hal ini menggambarkan bahwa secara kuantitatif terjadi peningkatan pada hasil belajar murid untuk mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan ini telah mencapai indikator keberhasilan yakni 80% siswa mencapai KKM 70 pada mata pelajaran IPS. Pada pencapaian indikator keberhasilan ini nampak bahwa tidak semua siswa mencapai KKM dari 23 siswa yang mengikuti tes siklus II terdapat 4 orang yang tidak mencapai KKM dan 19 orang tuntas dalam artian mencapai KKM.

Disamping kajian terhadap hasil penelitian, patut kita melihat benang merah antara hasil penelitian dan pendasaran teori. Pencapaian aktivitas mengajar yang baik merupakan gambaran dari pola pembelajaran kooperatif yang tepat. Makna pembelajaran menjadikan siswa belajar bisa dipraktekan dengan menerapkan pola pembelajaran kooperatif dalam kegiatan mengajar. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sejalan dengan ciri khas IPS sebagai mata pelajaran.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS yang beriklim kooperatif tipe STAD sepenuhnya merupakan aktivitas belajar kelompok. Masalah dalam pembelajaran IPS sering dinyatakan dalam bentuk soal-soal isian. Melalui interaksi belajar kelompok siswa aktif belajar yakni aktif membangun pengetahuannya dan interkasi antar sesama siswa. Dengan demikian proses membangun pemahaman terjadi melalui aktivitas belajar kelompok. Di samping itu, aktivitas belajar kelompok melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam tugasnya/belajarnya, membangun rasa kesosialan terhadap orang lain, dan terutama aktivitas belajar agar dapat membentuk sikap ilmiah subjek belajar itu sendiri. Pada titik inilah aktivitas belajar akan terasa lebih bermakna dalam artian belajar merupakan aktivitas membentuk/membangun pemahamannya sendiri.

Keterkaitan antara aktivitas mengajar dan aktivitas belajar berdampak pada hasil belajar siswa. Dampak dari proses pembelajaran tersebut terbagi menjadi dua bagian. Pertama, dampak langsung dari pembelajaran itu terlihat pada hasil belajar pada ranah kognitif. Pada ranah kognitif hasil belajar dikaji berdasarkan hasil tes pada tiap siswa. Pemahaman yang baik tentu berujung pada hasil tes yang baik pula. Kedua, secara tidak langsung proses pembelajaran membentuk dampak pengiring yang terjadi pada ranah afektif dan psikomotor. Sikap tanggungjawab terhadap tugas belajar, peduli, menghargai teman, sikap ilmiah merupakan bagian dari pada dampak pengiring. Dengan demikian apa yang tercatat oleh Bloom bahwa hasil belajar yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik tercapai melalui penerapan model pembalajaran kooperatif tipe STAD.

Uraian pembahasan hasil penelitian di atas, telah menunjukan bahwa proposisi dari penelitian ini terjawab sudah. Jika model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan, maka hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 12 Babana kabupaten Bulukumba dapat meningkat, telah mendapatkan pembenaran melalui penelitian ini.

Pembenaran ini didasari atas pencapaian indikator keberhasilan yakni; (1) aktivitas mengajar pada siklus II mencapai 90,4% atau kategori baik; (2) aktivitas belajar siswa mencapai 95,2% atau kategori baik pada siklus II; dan (3) hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 82,60% pada tes siklus II dengan rata-rata kelas 85,56 (kategori Sangat Baik). Dengan demikian penerapan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS mampu mengantarkan siswa pada peningkatan hasil belajar IPS yang baik.Di sisi yang lain penelitian ini dapat dihentikan .

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dirumuskan kesimpulan sebgai berikut:

Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba melalaui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teman Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil lembar observasi siswa siklus I pertemuan I dikategorikan Kurang (K), pada siklus I pertemuan II dikategorikan Cukup (C), dilanjutkan pada siklus II pertemuan I dikategorikan Cukup ( C), dan siklus II pertemuan II dikategorikan Baik ( B).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Babana, serta dapat membangun sikap belajar kelompok, kemamuan bekerja sama, membangun kepercayaan diri dalam belajar. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes dan hasil observasi aktifitas belajar siswa pada siklus I dan II (terlampir).

1. **Saran- saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka beberapa hal yang disarankan antara lain:

1. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka kiranya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan oleh pihak lembaga sekolah dalam proses pembelajaran di kelas, karena membiasakan siswa belajar dalam interaksi sosial yang sehat, berdiskusi dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan permasalahan.
2. Sebagai seorang pendidik/guru perlu menguasai beberapa metode atau model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan, dan dapat membangkitkan minat serta menumbuhkan motivasi.
3. Diharapkan kepada para peneliti bidang pendidikan, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto , dkk 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

A.Sadirman. 2012. *interaksi dan motivasi belajar-mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers

BNSP Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP Depdiknas.

Bundu, Patta. 2012. *Asesmen Pembelajaran.* Padang: Hayfa Press.

Gunawan Rudi.2013. *Pendidikan IPS filosofi, konsep,dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta

Hariayadi, Moh. 2009. *Statisti Pendidikan Panduan Lengkap dari Design sampai Analisis Statistik Pendidikan.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta : Rajawali pers

Hosnan, Dilp Ed. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran* Abad 21 Bogor:Ghalia Indonesia

Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.*Jakarta :Rajawali pers

Muslimin dkk. 2008. *Panduan Penulisan Skripsi.* Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Margono. 2010.*Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta

Nur Husna. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Twostay Twostray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Benteng Timur Kecamatan Benteng Kepulauan Selayar*

Purwanto.2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar

Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat tentang Kependidikan

Slameto. 2010*. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung:Kencana Prenada media group

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sukardjo M. Komarudin Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan.*Jakarta: Rajawali Pers

Sutiko Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.*Lombok: Holistica

Suprijono. 2013. *Cooperative learning yokyakart*: Pustaka Pelajar

Undang-Undang SIKDIKNAS NO. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara

[*http://proposalIPS23.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html*](http://proposalIPS23.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html) di akses pada tanggal 17 November 2015 pukul 21.00 wita

[*http://pujilestari23.blogspot.com/2010/05/manfaat-belajar.html*](http://pujilestari23.blogspot.com/2010/05/manfaat-belajar.html) di akses pada tanggal 19 November 2015 pukul 17.00

[*http://ridha90.blogspot.com/2013/05/hakikat-model-kooperatif-tipe think phair-share.html*](http://ridha90.blogspot.com/2013/05/hakikat-model-kooperatif-tipe%20think%20phair-share.html) di akses pada tanggal 26 Nvember 2015 pukul 22.00 wita

[*http://ufitahir.wordpress.com/2013/09/24/modelpembelajarankooperatiftps/*](http://ufitahir.wordpress.com/2013/09/24/modelpembelajarankooperatiftps/) di akses pada tanggal 12 November 2015 pukul 23.00 wita

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 12 Babana**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : IV/II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar kompetensi**
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi
3. **Kompetensi Dasar**
   1. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. **Indikator**
   1. Menjelaskan pengertian koperasi
   2. Menjelaskan 3 tujuan koperasi
   3. Menyebutkan lambang koperasi
5. **Tujuan Pembelajaran**
   1. Dengan penjelasan guru siswa daapat menjelaskan pengertian koperasi
   2. Dengan penjelasan guru siswa dapat menyebutkan 3 tujuan koperasi
   3. Dengan media gambar siswa dapat menyebutkan lambang koperasi
6. **Materi ajar**

Pengertian Koperasi dan Makna Lambang Koperasi

Apakah di sekolahmu ada koperasi sekolah? Koperasi apa yang ada di sekolahmu? Coba kamu terangkan apa manfaat adanya koperasi di sekolahmu! Koperasi sekolah hanyalah salah satu bentuk koperasi. Bentuk koperasi lainnya masih banyak. Lalu, apa sebenarnya koperasi itu?

Negara Indonesia mempunyai pandangan yang khusus tentang

perekonomiannya. Hal ini termuat dalam UUD 1945, Bab XIV Pasal 33 ayat (1) yang menyebutkan bahwa *“Perekonomian disusun sebagaiusaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.”* Menurut para ahli ekonomi, lembaga atau badan perekonomian yang paling cocok dengan maksud Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 adalah koperasi. Dalam koperasi, modal dan kegiatan usaha dilakukan secara bersama-sama. Hasilnya juga untuk kesejahteraan anggota secara bersama-sama

Apa yang dimaksud dengan koperasi itu? Kita dapat memahami

makna koperasi dari asal katanya. Koperasi berasal dari kata co yang berarti bersama dan operare yang berarti bekerja atau berkarya. Unsur dasar pengertian koperasi sudah terlihat dari kata dasarnya itu. Jadi, koperasi berarti kelompok atau perkumpulan orang ataubadan yang bersatu dalam cita-cita atas dasar kekeluargaan dangotong-royong untuk mewujudkan kemakmuran bersama. Koperasi berbeda dengan badan atau lembaga ekonomian yang lain. Koperasi mempunyai sifat-sifat yang khas. Apa saja sifat-sifat koperasi itu? Mari kita bahas lebih lanjut sifat-sifat koperasi!

1. Koperasi merupakan organisasi perekonomian.

Disebut organisasi karena ada anggota koperasi yang membentuknya. Meskipun demikian, organisasi ini tidak sembarangan, karena memiliki sifat khusus, yakni sebagai organisasi perekonomian. Organisasi ini menjalankan kegiatan ekonomi. Tujuan kegiatan itu adalah mencapai kesejahteraan dan kemakmuran para

anggota.

2. Anggota koperasi memiliki cita-cita dasar yang sama.

Cita-cita dasar anggota koperasi adalah mencapai kesejahteraan atau kemakmuran. Ingat, kesejahteraan atau kemakmuran ini ingin dicapai secara bersama.

3. Cita-cita ini ingin diwujudkan secara bersama-sama.

Perekonomian yang dijalankan melalui koperasi sifatnya kekeluargaan. Perekonomian dijalankan sebagai usaha bersama, bukan usaha perorangan.

4. Koperasi memiliki watak sosial.

Anggota koperasi tidak ingin sejahtera sendiri. Anggota koperasi saling membantu meningkatkan kemakmuran setiap anggotanya. Di sini kita lihat sifat atau watak sosial koperasi, yaitu membantu anggota yang lemah. Koperasi Indonesia didirikan pada tanggal 12 Juli 1960 oleh **Drs.Moh. Hatta.** Pada waktu itu beliau menjabat sebagai Wakil Presiden. Beliau memang ahli ekonomi. Menurut beliau ekonomi kerakyatanlah yang bisa mensejahterakan rakyat Indonesia. Atas jasanya di bidang koperasi, Drs. Moh. Hatta diangkat menjadi *Bapak Koperasi Indonesia*. Tanggal 12 Juli ditetapkan sebagai Hari Koperasi.

Mohammad Hatta lahir di Bukit Tinggi, Sumatera Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Bersama Ir. Soekarno, beliau dikenal sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia. Waktu lahir beliau diberi nama Mohammad Chattar. Nama kesayangannya adalah Khatta. Lama-lama dia dipanggil dengan nama Hatta. Orang tuanya adalah pedagang dan ulama terkenal di Bukit Tinggi. Mohammad Hatta aktif di bidang politik dan berjuang keras bagi kemerdekaan Indonesia. Pernah menjadi Wakil Presiden pertama RI, yang pada waktu kepemimpinannya lahir Koperasi Indonesia.

Semangat dasar koperasi Indonesia, dapat kita lihat dalam lambang

koperasi. Perhatikan lambang koperasi berikut ini!



Simbol apa saja yang kamu temukan dalam gambar lambang koperasi di atas? Tahukah kamu makna simbol-simbol itu. Mari kita bahas simbol-simbol dalam lambang kopersi beserta maknanya!

1. Pohon beringin, melambangkan sifat kemasyarakatan dan persatuan yang kokoh.
2. Bintang dan perisai, melambangkan Pancasila sebagai landasan idiil.
3. Timbangan, melambangkan sifat adil.
4. Gerigi roda, melambangkan kerja atau usaha yang terus-menerus.
5. Padi dan kapas, melambangkan kemakmuran yang hendak dicapai.
6. Rantai, melambangkan persahabatan dan persatuan yang kuat.
7. Warna merah dan putih, melambangkan sifat nasional koperasi.
8. Tulisan “Koperasi Indonesia,” melambangkan kepribadian koperasi rakyat Indonesia.

**Tujuan dan Manfaat Koperasi**

Apa tujuan koperasi? Sebagai lembaga ekonomi yang berazaskan kekeluargaan, koperasi mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut.

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota.

2. Menyediakan kebutuhan anggota.

3. Mempermudah anggota koperasi untuk memperoleh modal usaha;

4. Mengembangkan usaha para anggota koperasi.

5. Menghindarkan anggota koperasi dari praktek rentenir atau lintah darat.

Usaha koperasi dilakukan atau dijalankan secara bersama. Koperasi dibangun dengan modal bersama. Dengan demikian, diharapkan koperasi akan lebih maju dibandingkan dengan badan usaha lainnya. Koperasi dijalankan secara bersama sesuai dengan asas koperasi, yakni kekeluargaandan gotong royong. Artinya, dalam menjalankan perekonomian, rakyat secara bersama atau berkelompok membentuk suatu badan usaha. Caranya dengan mengelola modal bersama. Badan usaha yang didirikan bersama ini disesuaikan dengan kebutuhan para anggotanya. Dalam koperasi kebutuhan pokok para anggota koperasi dapat dengan mudah diperoleh. Anggota koperasi tidak lagi berbelanja ke tempat lain. Mereka dapat berbelanja di warung usaha milik koperasi.

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
| Pendahuluan | 1. Memberikan salam 2. Berdo,a 3. Guru melakukan absensi 4. Guru melakukan apersepsi | 10 menit |
| Inti | 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tentang Pengertian Koperasi dan makna lambang koperasi 2. Siswa dibagi dalam kelompok menjadi 5-6 orang secara heterogen 3. Presentase dari guru,dimana guru menyampaikan materi pelajaran 4. Guru membagi materi dan lembar kerja siswa sehingga siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk 5. Guru memeriksa lembar kerja siswa 6. Guru memberikan kuis 7. Guru memberikan penghargaan kepada prestasi tim kelompok | 50 menit |
| Penutup | * + - 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari       2. Guru memberikan pekerjaan rumah       3. Guru memberikan motivasi dan pesan moral       4. Salam penutup dan Do’a | 10 |

1. **Model dan Metode pembelajaran**
2. Model :Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)
3. Metode: Pembelajaran
4. Ceramah
5. Tanya jawab
6. Diskusi kelompok
7. Pemberian tugas
8. **Sumber dan Media Pembelajaran**
9. Sumber pembelajaran :

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

IPS untuk SD/ MI Kelas 4 oleh Tantya Hisnu P. dan Winardi. Hal 156-159

1. Media : Grafis

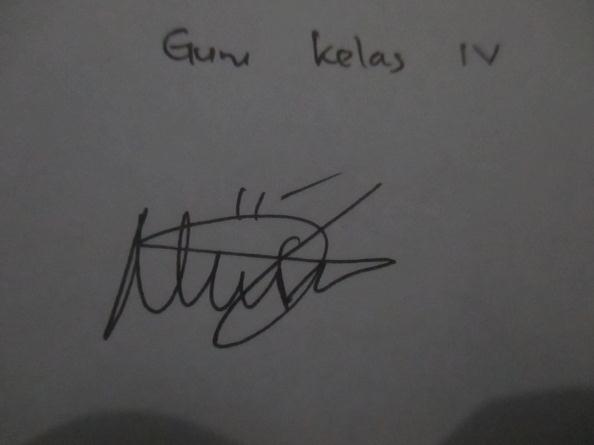
Lambang koperasi

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : observasi proses pembelajaran dan aktifitas belajar siswa
3. Penilaian hasil : tes hasil belajar (tertulis)

Ujungloe, 21 Januari 2016

Mengetahui

Guru kelas IV Mahasiswa

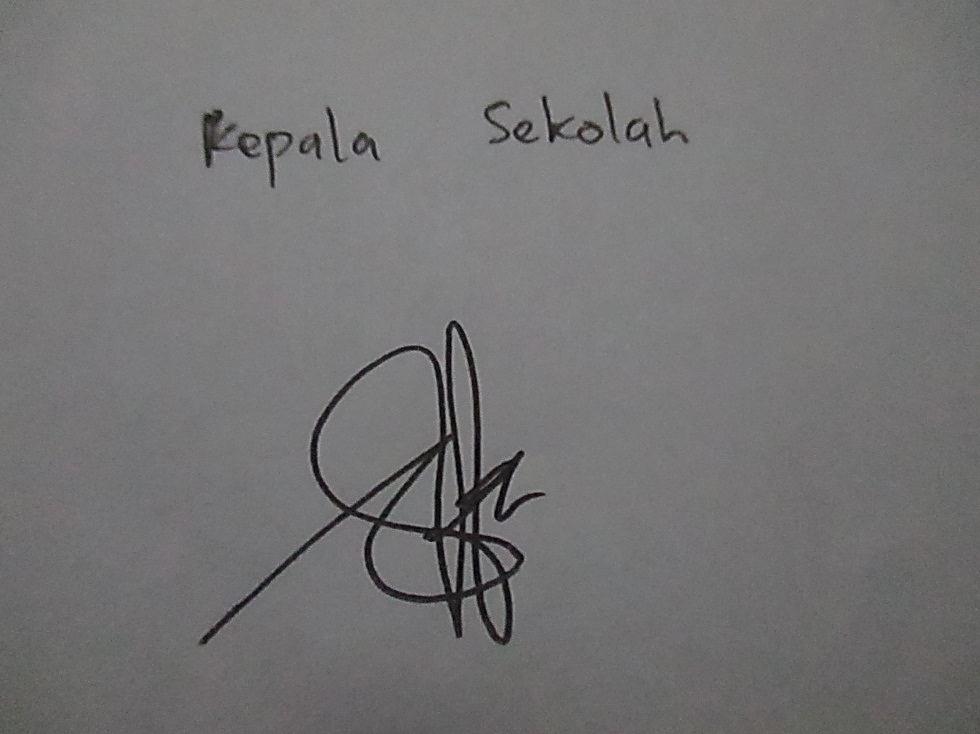


Nurmiati ,S.Pd Hamfrin H Ndjurumana

NIP. 19651010 199109 2 001 NIM: 1247045133

Menyetujui,

Kepala Sekolah

SD Negeri 12 Babana

Muhammad Ishak, S.Pd

NIP.19700509 199210 1 001

**Lampiran 2**

**Pengelompokkan Belajar Siswa Model STAD secara Heterogen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat kemampuan | Ranking | Kode Siswa | Kelompok |
| KELOMPOK TINGGI | 1  2  3  4 | K  AW  AMU  ASA | I  II  III  IV |
| KELOMPOK SEDANG | 5  6  7  8  9  10  11  12 | PFA  A  D  AS  AM  PWE  AIS  AQMI | IV  III  II  I  I  II  III  IV |
| KELOMPOK RENDAH | 13  14  15  16  17  18  19  20  21  22  23 | M  N  AFR  AWS  MF  H  RI  RS  MR  S  AA | IV  III  II  I  I  II  III  IV  IV  III  II |

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 12 Babana**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : IV/II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar kompetensi**
2. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota provinsi.
3. **Kompetensi Dasar**
   1. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. **Indikator**
   1. Mengidentifikasi jenis-jenis koperasi
   2. Menceritakan salah satu koperasi didaerah
5. **Tujuan Pembelajaran**
   1. Dengan penjelasan guru siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis koperasi
   2. Melalui penjelasan guru siswa dapat menceritakan salah satu kperasi di daerah
6. **Materi ajar**

**JENIS-JENIS KOPERASI DI INDONESIA**

A. Koperasi Berdasarkan Jenisnya ada 4, yaitu :

* Koperasi Produksi (Koperasi Produksi melakukan usaha produksi atau menghasilkan barang)
* Koperasi konsumsi (Koperasi Konsumsi menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang)
* Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi Simpan Pinjam melayani para anggotanya untuk menabung dengan mendapatkan imbalan)
* Koperasi Serba Usaha (Koperasi Serba Usaha (KSU) terdiri atas berbagai jenis usaha)

B. Berdasarkan keanggotaannya

* Koperasi Pegawai Negeri (Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri baik pegawai pusat maupun daerah)
* Koperasi Pasar (Koppas) (Koperasi pasar beranggotakan para pedagang pasar)
* Koperasi Unit Desa (KUD) (Koperasi Unit Desa beranggotakan masyarakat pedesaan. KUD melakukan kegiatan usaha bidang ekonomi terutama berkaitan dengan pertanian atau perikanan (nelayan)
* Koperasi Sekolah (Koperasi sekolah beranggotakan warga sekolah yaitu guru, karyawan, dan siswa)

C. Berdasarkan Tingkatannya

* Koperasi Primer (Koperasi primer merupakan koperasi yang beranggotakan orang-orang)
* Koperasi sekunder (Koperasi sekunder merupakan koperasi yang beranggotakan beberapa koperasi)

D**.**  Jenis koperasi berdasarkan fungsinya

* Koperasi Konsumsi (didirikan untuk memenuhi kebutuhan umum sehari-hari para anggotanya)
* Koperasi Jasa (adalah untuk memberikan jasa keuangan dalam bentuk pinjaman kepada para anggotanya)
* Koperasi Produksi (Bidang usahanya adalah membantu penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, membantu memproduksi jenis barang tertentu serta membantu menjual dan memasarkannya hasil produksi tersebut)

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
| Pendahuluan | * + - 1. Memberikan salam       2. Berdo,a       3. Guru melakukan absensi       4. Guru melakukan apersepsi | 10 menit |
| Inti | 1. Guru menyampaikan Tujuan pembelajaran tentang jenis-jenis koperasi 2. Siswa dibagi dalam kelompok menjadi 5-6 orang 3. Presentase dari guru,dimana guru menyampaikan materi pelajaran tentang jenis-jenis koperasi 4. Guru membagi materi dan lembar kerja siswa, sehinga siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk 5. Guru memeriksa lembar kerja siswa 6. Guru memberikan kuis berupa pertanyaan lisan 7. Guru memberikan penghargaan kepada prestasi tim kelompok | 50 menit |
| Penutup | 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi 2. Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa 3. Guru menutup pembelajaran | 10 menit |

1. Model dan Metode pembelajaran
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)
3. Metode pembelajaran
4. Ceramah
5. Tanya jawab
6. Diskusi kelompok
7. Pemberian tugas
8. Sumber dan Media Pembelajaran
9. Sumber pembelajaran :

IPS untuk SD/ MI Kelas 4 oleh Tantya Hisnu P. dan Winardi. Hal 159-161

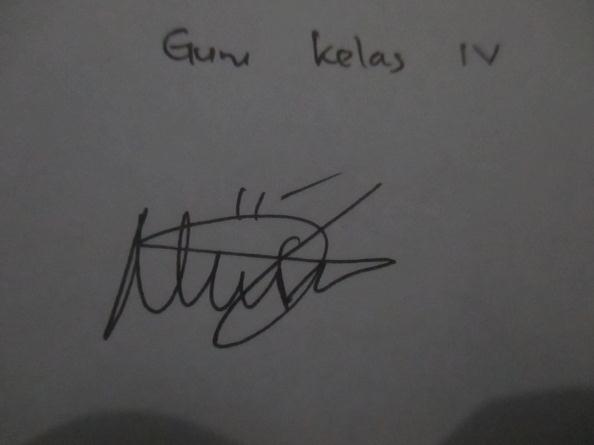
1. Media : grafis

Gambar lambang koperasi

1. Penilaian
2. Penilaian proses : observasi proses pembelajaran dan aktifitas belajar siswa
3. Penilaian hasil : tes hasil belajar (tertulis)

Ujungloe, 28 Januari 2016

Mengetahui

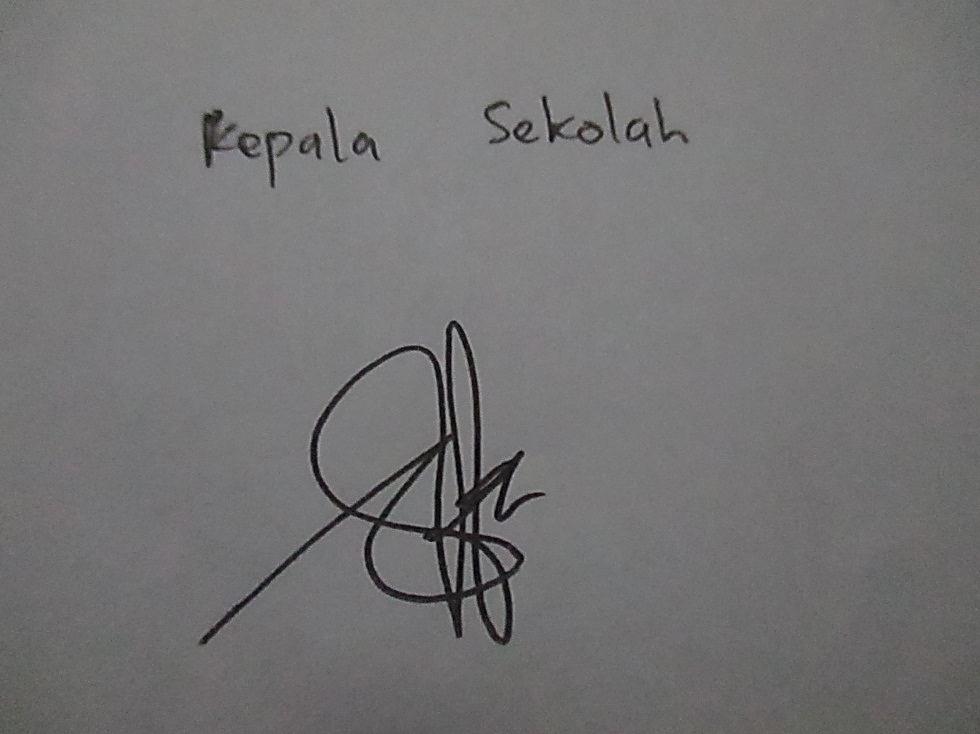
Guru kelas Mahasiswa

Nurmiati ,S.Pd Hamfrin H Ndjurumana

NIP. 19651010 199109 2 001 NIM: 1247045133

Menyetujui,

Kepala Sekolah

SD Negeri 12 Babana

Muhammad Ishak, S.Pd

NIP.19700509 199210 1 001

**Lampiran 4**

Lembar Kegiatan Siswa

(LKS)

SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok : 1 ………………………………

2 ………………………………

3 ………………………………

4 ……………………………...

5 ………………………………

6 ……………………………...

1. Petunjuk Kerja!
2. Duduklah secara berkelompok sesuai dengan arahan guru.
3. Bacalah sub materi yang diinstruksikan oleh guru
4. Identifikasi dan pahami pertanyaan yang diberikan guru
5. Berikanlah jawabannya pada kolom yang di sediakan
   1. Identifikasi pengertian koperasi berdasarkan pada asal katanya!
   2. Identifikasi alasan koperasi disebut sebagai organisasi perekonomian!
   3. Identifikasi makna simbol pohon beringin, bintang dan perisai, timbangan, serta gerigi roda pada lambangg koperasi!
   4. Identifikasi makna simbol padi dan kapas, rantai, warna merah dan putih, serta tulisan “koperasi indonesia” pada lambing koperasi!

**Lampiran 5**

Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

SIKLUS I PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV / II

Hari / Tanggal : 28 Januari 2016

Alokasi Waktu : 10 menit

Nama anggota kelompok :

. Langkah-langkah Kegiatan

1. Duduklah secara berkelompok sesuai dengan arahan guru.
2. Diskusikan materi yang telah di bahas secara berpasangan
3. Bacalah sub materi yang diinstruksikan oleh guru
4. Identifikasi dan pahami pertanyaan yang diberikan guru
5. Jawablah pertanyaan berikut dengan mengisi kolom yang telah disediakan
   1. Identifikasi penggolongan koperasi
   2. Identifikasi perbedaan antara koperasi konsumsi dengan koperasi produksi
   3. Identifikasi perbedaan koperasi primer dengan koperasi sekunder

**LAMIRAN 6**

HASIL OBSERVASI AKTIFITAS MENGAJAR GURU

Sekolah : SD Negeri 12 Babana

MT Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)

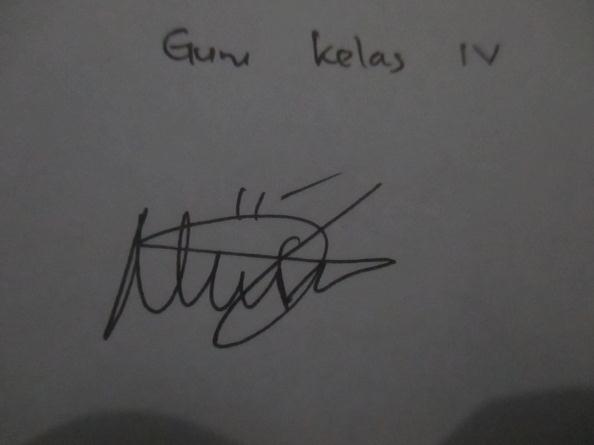
Siklus/ Pertemuan : I/ I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan | Kriteria | | | Keterangan |
| B | C | K |
| 3 | 2 | 1 |
| 1  2  3  4  5  6  7 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran  Peserta didik dibagi dalam kelompok menjadi 5-6 orang secara heterogen  Presentase dari guru,dimana guru menyampaikan materi pelajaran tentang pengertian koperasi dan makna lambang koperasi  Guru memberikan materi dan lembar kerja siswa sambil membimbing siswa  Guru memeriksa dan menilai lembar kerja siswa  Guru memberikan kuis  Guru memberikan penghargaan prestasi tim | √ | √  √ | √  √  √  √ | Cukup  Baik  Kurang  Kurang  Kurang  Kurang  Cukup |
| Jumlah skor perolehan = 11 | | | | | |
| Jumlah skor maksimal = 21 | | | | | |
| Presentase pencapaian = 52,3 % | | | | | |
| Kategorisasi = Cukup | | | | | |

Nilai perolehan =

Persentase pencapaian =

Ujungloe, 21 Januari 2016

 Observer,

Nurmiati, S.Pd

NIP.19651010 199109 2 001

Deskriptor/Rubrik Penelaian

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

3 = apabila guru sudah mampu menyampaikan tujuan dengan jelas dan tepat sesuai materi

2 = apabila guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas namun kurang tepat

1 = apabila guru menyampaikan tujuan kurang jelas dan kurang tepat

1. Peserta didik di bagi dalam kelompok menjadi 4-5 0rang secara heterogen

3= jika guru dalam membagi kelompok sesuai pengetahuan siswa dan jenis kelamin

2 = jika guru hanya membagi siswa sesuai jenis kelamin

1 = jika guru dalam membagi kelompok tidak sesuai secara heterogen

1. Presentase dari guru dimana guru menyampaikan materi pelajaran

3 = jika guru menyampaikan materi dengan bahasa yang santun, suara yang jelas dan menuliskan hal-hal pokok

2 =jika guru menyampaikan materi dengan bahasa yang santun,dan suara yang jelas

1 = jika guru dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang santun namun tidak dipahami

1. Guru membagikan materi dan lembar kerja siswa sambil membimbing siswa

3 = jika guru mebagikan materi dan lembar kerja siswa serta membimbing siswa

2 = jika guru hanya membagikan materi dan lembar kerja siswa

1 = jika guru hanya membagikan lembar kerja siswa

1. Guru memeriksa hasil diskusi kelompok

3 = jika guru memeriksa secara keseluruhan dan memberikan nilai

2 = jika guru hanya memeriksa tanpa memberikan nilai.

1 = jika guru hanya meminta siswa untuk mengumpulkan lembar kerjanya

1. Guru memberikan kuis kepada siswa

3 = jika guru memberikan kuis kepada seluruh siswa

2 = jika guru memberikan kuis namun tidak secara keseluruhan

1 = jika guru memberikan kuis namun tidak sesuai dengan pengetahuan siswa

1. Guru memberikan penghargaan kepada prestasi tim kelompok

3 = jikaguru memberikan penghargaan sesuai hasil yang diperoleh dan memotivasi

2 = jika guru memberikan penghargaan kepada semua kelompok

1 = jika guru memberikan penghargaan tidak sesuai hasil yang diperoleh tim

**LAMPIRAN 7**

HASIL OBSERVASI AKTIFITAS MENGAJAR GURU

Sekolah : SD Negeri 12 Babana

MT Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)

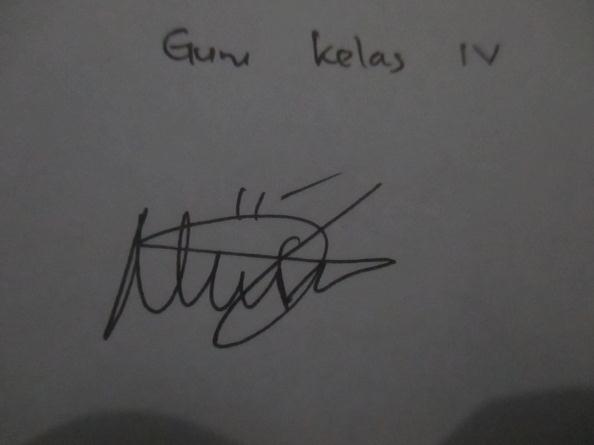
Siklus/ Pertemuan : I/ II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan | Kriteria | | | Keterangan |
| B | C | K |
| 3 | 2 | 1 |
| 1  2  3  4  5  6  7 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran  Peserta didik dibagi dalam kelompok menjadi 5-6 orang secara heterogen  Presentase dari guru,dimana guru menyampaikan materi pelajaran tentang jenis-jenis koperasi  Guru memberikan materi dan lembar kerja siswa sambil membimbing siswa  Guru memeriksa dan menilai lembar kerja siswa  Guru memberikan kuis  Guru memberikan penghargaan prestasi tim | √  √ | √  √  √ | √  √ | Baik    Baik  Cukup  Kurang  Cukup  Kurang  Cukup |
| Jumlah skor perolehan = 14  Jumlah skor maksimal = 21  Presentase pencapaian = 66,4 %  Kategorisasi = Cukup | | | | | |

Nilai perolehan =

Persentase pencapaian =

Ujungloe, 28 Januari 2016

 Observer,

Nurmiati, S.Pd

NIP.19651010 199109 2 001

Deskriptor/Rubrik Penelaian

* + 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

3 = apabila guru sudah mampu menyampaikan tujuan dengan benar dan jelas

2 = apabila guru menyampaikan tujuan pembelajaran namun kurang jelas

1 = apabila guru menyampaikan tujuan namun kurang jelas dan kurang dipahami

* + 1. Peserta didik di bagi dalam kelompok menjadi 4-5 0rang secara heterogen

3= jika guru dalam membagi kelompok sesuai pengetahuan siswa dan jenis kelamin

2 = jika guru hanya membagi siswa sesuai jenis kelamin

1 = jika guru dalam membagi kelompok tidak sesuai secara heterogen

1. Presentase dari guru dimana guru menyampaikan materi pelajaran

3 = jika guru menyampaikan materi dengan bahasa yang santun, suara yang jelas dan menuliskan hal-hal pokok

2 =jika guru menyampaikan materi dengan bahasa yang santun,dan suara yang jelas

1 = jika guru dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang santun namun tidak dipahami

1. Guru membagikan materi dan lembar kerja siswa sambil membimbing siswa

3 = jika guru mebagikan materi dan lembar kerja siswa serta membimbing siswa

2 = jika guru hanya membagikan materi dan lembar kerja siswa

1 = jika guru hanya membagikan lembar kerja siswa

1. Guru memeriksa hasil diskusi kelompok

3 = jika guru memeriksa secara keseluruhan dan memberikan nilai

2 = jika guru hanya memeriksa tanpa memberikan nilai.

1 = jika guru hanya meminta siswa untuk mengumpulkan lembar kerjanya

1. Guru memberikan kuis kepada siswa

3 = jika guru memberikan kuis kepada seluruh siswa

2 = jika guru memberikan kuis namun tidak secara keseluruhan

1 = jika guru memberikan kuis namun tidak sesuai dengan pengetahuan siswa

1. Guru memberikan penghargaan kepada prestasi tim kelompok

3 = jikaguru memberikan penghargaan sesuai hasil yang diperoleh dan memotivasi

2 = jika guru memberikan penghargaan kepada semua kelompok

1 = jika guru memberikan penghargaan tidak sesuai hasil yang diperoleh tim

**LAMPIRAN 8**

HASIL OBSERVASI SISWA

SIKLUS I (Pertemuan I)

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan aktivitas belajar yang dilakukan siswa dengan memberi nilai 3, 2, atau 1 pada kolom yang yang tersedia sesuai pengamatan anda .

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Aspek yang diamati  (Skor 3,2,1) | | | | | | | | Komponen yang diamati |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 |
| 1 | AA | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 |  | | 2 | 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru 2. Siswa duduk dalam berkelompok 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting 4. Siswa belajar dalm kelompok 5. Siswa memiliki antusias yang tinggi 6. Siswa menjawab kuis yang diberikan guru 7. Siswa menerima penghargaan kelmpk berdasarkan hasil kerja kelompok |
| 2 | A | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | | 1 |
| 3 | AFR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |  | | 1 |
| 4 | AQMI | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | | 1 |
| 5 | AWS | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |  | | 2 |
| 6 | AW | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | | 1 |
| 7 | AIS | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | | 1 |
| 8 | AMU | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | | 1 |
| 9 | AM | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |  | | 1 |
| 10 | ASA | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | | 1 |
| 11 | AS | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | | 2 |
| 12 | D | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | | 1 |
| 13 | H | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |  | | 1 |
| 14 | K | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | | 3 |
| 15 | MR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |  | | 1 |
| 16 | M | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | | 1 |
| 17 | MF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |  | | 1 |
| 18 | N | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 |  | | 1 |
| 19 | PEW | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | | 1 |
| 20 | PFA | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | | 1 |
| 21 | R | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |  | | 1 |
| 22 | R | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |  | | 1 |
| 23 | S | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |  | | 1 |
| jumlah nilai | | 36 | 35 | 35 | 30 | 28 | 22 | | 28 |
| Persentase | | 52  % | 52% | 52% | 43  % | 41 % | 31% | | 41% |
| Kategori | | C | C | C | C | C | K | C | |

Keterangan :Baik=3, Cukup =2, Kurang = 1

HASIL OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA

Sekolah : SD Negeri 12 Babana

MT Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)

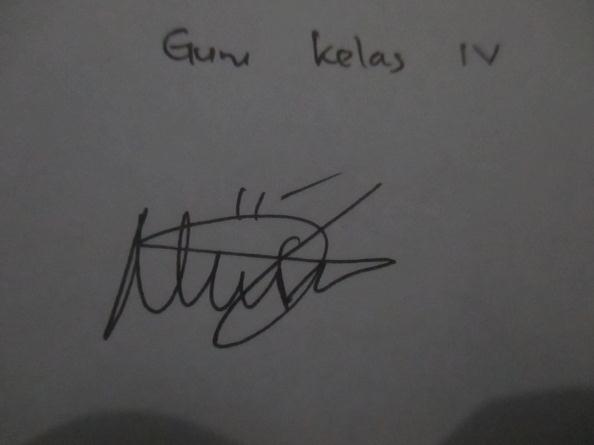
Siklus/ Pertemuan : I/ I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Siswa | Kriteria | | | KET |
| B | C | K |
| 1 | Siswa mendengarkan tujuan yang di jelaskan guru |  | √ |  | Cukup |
| 2 | Siswa duduk dalam berkelompok |  | √ |  | Cukup |
| 3 | Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting |  | √ |  | Cukup |
| 4 | Siswa belajar dalm kelompok |  | √ |  | Cukup |
| 5 | Siswa memiliki antusias yang tinggi |  | √ |  | Cukup |
| 6 | Siswa menjawab kuis yang diberikan guru |  |  | √ | Kurang |
| 7 | Siswa menerima penghargaan kelompok  berdasarkan hasil kerja kelompok |  | √ |  | Cukup |
| jumlah skor perolehan = 13  Jumlah skor maksimal = 21  Persentase = 61,9%  Kategorisasi = Cukup | | | | | |

Nilai perolehan =

Persentase pencapaian =

Ujung Loe,21 Januari2016

Observer

Nurmiati, S.Pd

NIP. 19651010 199109 2 001

Deskriptor/Rubrik Penelaian

* + 1. Baik : apabila siswa mendengarkan tujan yang disampaikan oleh guru

Cukup : apabila siswa mendengarkan tujuan yang disampaikan oleh guru namun tidak memahami

Kurang : apabila siswa tidak mendengarkan tujan yang disampaikan oleh guru

* + 1. Baik : apabila siswa sudah berpasangan dengan teman kelompok yang sudah dibentuk

Cukup : apabila siswa hanya mampu berpasangan dengan teman kelompoknya namun tidak memiliki niat untuk belajar bersama kelompok

Kurang : apabila siswa tidak mampu berpasangan dengan teman kelompok yang sudah dibentuk dan tidak memiliki niat untuk untuk belajar bersama kelompok

* + 1. Baik : apabila siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal penting dengan baik

Cukup : apabila siswa mendengarkan penjelasan guru namun tidak memahami dan mencatat

Kurang : apabila siswa tidak mendengarkan penjelasan guru yang disampaikan dan tidak mencatat

* + 1. Baik : apabila siswa mampu melakukan proses belajar kelompok dengan baik

Cukup : apabila siswa hanya mampu berinteraksi dengan teman kelompok namun tidak proses belajar yang dilakukan

Cukup : apabila siswa tidak mampu berinterkasi dan belajar bersama dengan teman kelompok

* + 1. Baik : apabila siswa memiliki antusias yang tingi dalam belajar

Cukup: apabila siswa memiliki antusia yang tinggi namun kurang memahami

Kurang : apabila siswa memiliki antusias yang tinggi untuk belajar

* + 1. Baik : apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat

Cukup : apabila siswa mampu menjawab namun kurang benar

Kurang : apabila siswa mampu menjawab namun kurang tepat dan benar

* + 1. Baik : apabila siswa menerima penghargaan dengan senang dan gembira

Cukup : apabila siswa menerima penghargaan namun tidak gembira

Kurang : apabila siswa tidak merespon apa yang diberikan guru

**LAMPIRAN 9**

HASIL OBSERVASI SISWA

SIKLUS I (Pertemuan II)

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan aktivitas belajar yang dilakukan siswa dengan memberi nilai 3, 2, atau 1 pada kolom yang yang tersedia sesuai pengamatan anda

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Aspek yang diamati  (Skor 3,2,1) | | | | | | | | Komponen yang diamati |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 |
| 1 | AA | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | | 2 | 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru 2. Siswa duduk dalam berkelompok 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting 4. Siswa belajar dalm kelompok 5. Siswa memiliki antusias yang tinggi 6. Siswa menjawab kuis yang diberikan guru 7. Siswa menerima penghargaan kelmpk berdasarkan hasil kerja kelompok |
| 2 | A | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | | 3 |
| 3 | AFR | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | | 2 |
| 4 | AQMI | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | | 1 |
| 5 | AWS | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | | 2 |
| 6 | AW | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | | 3 |
| 7 | AIS | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | | 1 |
| 8 | AMU | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | | 2 |
| 9 | AM | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | | 1 |
| 10 | ASA | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | | 2 |
| 11 | AS | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 |
| 12 | D | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 1 |
| 13 | H | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |  | | 1 |
| 14 | K | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | | 3 |
| 15 | MR | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 2 |
| 16 | M | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | | 1 |
| 17 | MF | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 2 |
| 18 | N | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | | 2 |
| 19 | PEW | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | | 1 |
| 20 | PFA | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | | 1 |
| 21 | R | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | | 2 |
| 22 | R | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 2 |
| 23 | S | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | | 2 |
| jumlah nilai | | 43 | 45 | 39 | 43 | 43 | 35 | | 41 |
| Persentase | | 62  % | 65% | 55% | 62  % | 62% | 52% | | 59% |
| Kategori | | C | C | C | C | C | C | C | |

Keterangan:Baik =3 ,Cukup = 2, Kurang = 1

HASIL OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA

Sekolah : SD Negeri 12 Babana

MT Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)

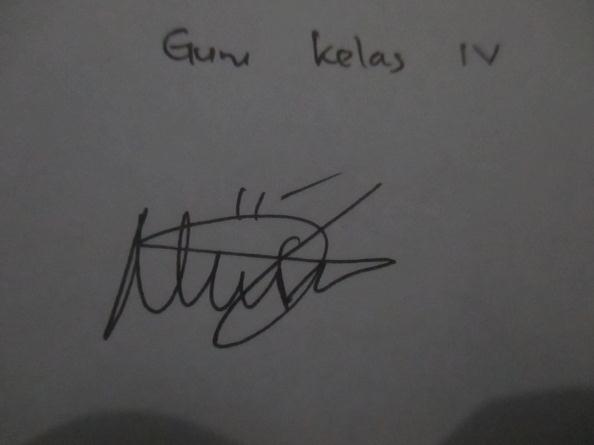
Siklus/ Pertemuan : I/ II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Siswa | Kriteria | | | KET |
| B | C | K |
| 1 | Siswa mendengarkan penjelasan guru |  | √ |  | Cukup |
| 2 | Siswa duduk dalam berkelompok |  | √ |  | Cukup |
| 3 | Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting |  | √ |  | Cukup |
| 4 | Siswa belajar dalm kelompok |  | √ |  | Cukup |
| 5 | Siswa memiliki antusias yang tinggi |  | √ |  | Cukup |
| 6 | Siswa menjawab kuis yang diberikan guru |  | √ |  | Cukup |
| 7 | Siswa menerima penghargaan kelompok  berdasarkan hasil kerja kelompok |  | √ |  | Cukup |
| jumlah skor perolehan = 14  Jumlah skor maksimal = 21  Persentase = 65,9%  Kategorisasi = Cukup | | | | | |

Nilai perolehan =

Persentase pencapaian =

Ujung Loe, 28 Januari 2016

Observer

Nurmiati, S.Pd

NIP. 19651010 199109 2 001

Deskriptor/Rubrik Penelaian

* + 1. Baik : apabila siswa mendengarkan tujan yang disampaikan oleh guru

Cukup : apabila siswa mendengarkan tujuan yang disampaikan oleh guru namun tidak memahami

Kurang : apabila siswa tidak mendengarkan tujan yang disampaikan oleh guru

* + 1. Baik : apabila siswa sudah berpasangan dengan teman kelompok yang sudah dibentuk

Cukup : apabila siswa hanya mampu berpasangan dengan teman kelompoknya namun tidak memiliki niat untuk belajar bersama kelompok

Kurang : apabila siswa tidak mampu berpasangan dengan teman kelompok yang sudah dibentuk dan tidak memiliki niat untuk untuk belajar bersama kelompok

* + 1. Baik : apabila siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal penting dengan baik

Cukup : apabila siswa mendengarkan penjelasan guru namun tidak memahami dan mencatat

Kurang : apabila siswa tidak mendengarkan penjelasan guru yang disampaikan dan tidak mencatat

* + 1. Baik : apabila siswa mampu melakukan proses belajar kelompok dengan baik

Cukup : apabila siswa hanya mampu berinteraksi dengan teman kelompok namun tidak proses belajar yang dilakukan

Cukup : apabila siswa tidak mampu berinterkasi dan belajar bersama dengan teman kelompok

* + 1. Baik : apabila siswa memiliki antusias yang tingi dalam belajar

Cukup: apabila siswa memiliki antusia yang tinggi namun kurang memahami

Kurang : apabila siswa memiliki antusias yang tinggi untuk belajar

* + 1. Baik : apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat

Cukup : apabila siswa mampu menjawab namun kurang benar

Kurang : apabila siswa mampu menjawab namun kurang tepat dan benar

* + 1. Baik : apabila siswa menerima penghargaan dengan senang dan gembira

Cukup : apabila siswa menerima penghargaan namun tidak gembira

Kurang : apabila siswa tidak merespon apa yang diberikan guru

**LAMPIRAN 10**

TES HASIL BELAJAR SIKLUS 1

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Anggota koperasi sekolah adalah?
2. Sebutkan makna timbangan dan gerigi roda pada lambang koperasi ?
3. Sebutkan makna padi dan kapas serta rantai pada lambang koperasi ?
4. Sebutkan makna warna merah dan putih serta tulisan koperasi indonesia pada lambang koperasi ?
5. Koperasi yang menyediakan dana kredit disebut?
6. Koperasi peternak adalah contoh koperasi?
7. Koperasi asuransi termsuk dalam kelompok koperas?
8. Koperasi yang beranggotakan orang perorang disebut koperasi ?
9. KUD merupakan contoh koperasi?
10. Adanya koperasi primer dan koperasi sekunder merupakan pengelompokan koperasi berdasarkan?

**LAMPIRAN 11**

KUNCI JAWABAN TES AKHIR (SIKLUS I)

1. Siswa-siswi sekolah tersebut
2. Timbangan melambangkan sifat adil contohnya tidak membeda-bedakan kelebihan dan kekurangan teman, gerigi roda melambangkan kerja atau usaha yang terus menerus contohnya tidak berputus asa dalam berdagang.
3. Padi dan kapas melambangkan kemakmuran yang hendak dicapai contohnya ingin menjadi orang yang sukses, dan rantai melambangkan persahabatan dan persatuan yang kuat contohnya saling membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.
4. Warna merah dan putih melambangkan sifat nasional koperasi contohnya tetap memperhatikan kondisi Negara, dan tulisan “koperasi Indonesia” melambangkan kepribadian koperasi rakyat Indonesia contohnya mengutamakan kebersamaan
5. Koperasi simpan pinjam
6. Produsen
7. Jasa
8. Koperasi primer
9. Serba usaha
10. Tingkatanya

**Kriteria Penilaian Akhir Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Skor** |
| **1.**  **2, 3,4**  **5, 6, 7**  **8, 9, 10** | **Jika jawaban benar dan tepat**  **Jika jawaban benar tapi kurang tepat**  **Jika jawaban salah**  **Jika jawaban lengkap dan benar**  **Jika jawaban benar dan kurang lengkap**  **Jika jawaban salah**  **Jika jawaban benar dan tepat**  **Jika jawaban benar tapi kurang tepat**  **Jika jawaban salah**  **Jika menjawab benar dan tepat**  **Jika jawaban benar tapi kurang tepat**  **Jika jawaban salah** | **3**  **2**  **1**  **4**  **2**  **1**  **3**  **2**  **1**  **3**  **2**  **1** |
| **Total skor keseluruhan** | | **25** |

**NA=**

**LAMPIRAN 12**

**DATA HASIL BELAJAR SKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Skor Soal** | | | | | | | | | | | **nilai** | **KET** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | | **8** | **9** | **10** |
| 1 | A.A | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | - | 64 | Tidak Tuntas |
| 2 | A. | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | | 1 | 1 | 80 | Tuntas |
| 3 | A.F.R | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | | - | - | 52 | Tidak Tuntas |
| 4 | A.Q.M.I | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | - | 56 | Tidak Tuntas |
| 5 | A.W.S | 3 | 2 | 1 | - | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 48 | Tidak Tuntas |
| 6 | A.W | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | | 2 | 1 | 76 | Tuntas |
| 7 | A.I.S | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 72 | Tuntas |
| 8 | A.M.U | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 72 | Tuntas |
| 9 | A.M | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | | 2 | 1 | 72 | Tuntas |
| 10 | A.S.A | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 76 | Tuntas |
| 11 | A.S | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 60 | Tidak Tuntas |
| 12 | D | 3 | 2 | 2 | - | 2 | 1 | 1 | 1 | | 1 | - | 52 | Tidak Tuntas |
| 13 | H | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 40 | Tidak Tuntas |
| 14 | K | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 92 | Tuntas |
| 15 | M.R | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 52 | Tidak Tuntas |
| 16 | M | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 76 | Tuntas |
| 17 | M.F | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 40 | Tidak Tuntas |
| 18 | N | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 76 | Tuntas |
| 19 | P.E.W | 3 | 3 | - | 3 | 1 | - | 1 | 1 | | 1 | 1 | 56 | Tidak Tuntas |
| 20 | P.F.A | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | | - | 1 | 72 | Tuntas |
| 21 | R | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 40 | Tidak Tuntas |
| 22 | R | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 52 | Tidak Tuntas |
| 23 | S | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 60 | Tidak Tuntas |
| **Jumlah** | |  | | | | | | | | | | | 1508 | |
| **Rata-rata kelas** | | **1508 / 23** | | | | | | | | | | | 65, 56 % | |
| **% ketuntasan belajar** | | **14 X 100 / 23** | | | | | | | | | | | 60, 86 % | |
| **% ketidak tuntasan belajar** | | **9 X 100 / 23** | | | | | | | | | | | 39, 13% | |
| **Kategori** | | **Cukup** | | | | | | | | | | | | |

**LAMPIRAN 13**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II pertemuan I

SEKOLAH : SD Negeri 12 Babana

MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

KELAS / SEMESTER : Kelas IV/ II

ALOKASI WAKTU : 2x35 Menit

1. **Standar Kompetensi**

2. mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

II**. Kompetensi Dasar**

2.3. mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakan

III**. Indikator**

1. Menyebutkan dua alat komunikasi
2. Menunjukkan cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini

IV. **Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan 2 alat teknologi komunikasi
2. Dengan media gambar, siswa dapat menunjukan cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini

V**. Materi Pokok**

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI

Kamu pernah menggunakan telepon, bukan? Pasti kamu juga suka menonton film kartun di televisi. Di rumahmu juga sering diputar radio atau *tape recorder*. Sementara ayah dan ibumu sering membaca koran. Apakah kamu tahu, bagaimana sebuah koran bisa sampai di rumahmu? Koran tersebut dicetak di percetakan. Percetakan menggunakan mesin. Mesin tersebut termasuk teknologi. Kamu menggunakan telepon genggam atau telepon rumah. Kedua alat ini termasuk teknologi. Begitu juga halnya dengan televisi, *tape recorder*, internet, atau fax. Semua ini alat-alat komunikasi. Alatalat komunikasi ini termasuk teknologi komunikasi. Kamu akan mempelajari beberapa teknologi komunikasi yang digunakan manusia di bawah ini.

**Teknologi komunikasi di sekitar kita**

Komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia yang sangat penting sedangkan pengertian alat komunkasi adalah sebuah media yang digunakan untuk menyebarkan atau me nyampaikan informasi baik untuk satu orang maupun banyak orang. Kita tidak dapat berhubungan dengan orang lain di tempat yang jauh kalau tidak ada alat komunikasi. Teknologi komunikasi berkembang dari yang sederhana ke teknologi yang modern. Apakah kamu yang suka menonton sepak bola? Selain menonton langsung di lapangan, kita juga bisa menonton siaran langsung pertandingan sepak bola itu melalui televisi. Kita bahkan bisa menonton pertandingan sepak bola yang dilangsungkan di luar negeri. Inilah salah satu keuntungan dari kemajuan teknologi telekomunikasi sekarang ini. Ini terjadi berkat teknologi telekomunikasi. Tentu saja teknologi komunikasi zaman dulu berbeda dengan teknologi komunikasi zaman sekarang. Seperti

apakah teknologi komunikasi zaman dulu? Seperti apakah teknologi komunikasi zaman sekarang? Mari kita pelajari perkembangan teknologi komunikasi ini satu per satu!

**Teknologi komunikasi zaman dulu**

* Lonceng

Pada zaman dahulu lonceng digunakan untuk mengabarkan suatu berita kepada masyarakat dan sebagai penanda waktu

* Merpati pos

Sejak zaman dahulu burung merpati digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan jarak jauh. Burung merpati sering digunakan pada zaman perang, dimana fungsinya untuk menyampaikan pesan-pesan seperti rahasia mileter dan sebagainya.

* Kurir

Selain kentongan, orang zaman dulu berkomunikasi dengan menggunakan tenaga kurir. Kurir adalah orang yang ditunjuk untuk membawa pesan khusus. Pesan khusus itu bisa dalam bentuk surat atau lisan. Isinya biasanya adalah pesan rahasia antarkerajaan. Kurir harus melakukan penyamaran. Bila tertangkap musuh, nyawa kurir dipertaruhkan. Kurir adalah orang pilihan yang telah teruji keberanian dan kesetiaannya.

* Tali Pohon

Cara ini digunakan pada zaman penjajahan. Seutas tali yang panjang dibentangkan dari satu pohon ke pohon yang lain. Tali itu menjadi alat komunikasi dari suatu tempat pengintaian ke perkampungan. Di ujung tali diberi kaleng atau alat-alat yang bila ditarik akan mengeluarkan bunyi-bunyian. Bunyi-bunyian ini merupakan tanda bahaya. Bila musuh datang, pemantau menarik tali keras-keras sehingga penduduk desa dapat cepat bersembunyi ke tempat yang aman.

**Teknologi komunikasi saat ini ( Modern)**

Pada dasarnya cara berkomunikasi itu ada dua macam, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung terjadi bila dua orang atau lebih berbincang-bincang dengan saling berhadapan muka. Sedangkan komunikasi secara tidak langsung terjadi bila orang yang berkomunikasi menggunakan suatu alat perantara. Biasanya orangnya tidak berhadapan secara langsung. Sekarang marilah kita bahas perkembangan teknologi komunikasi saat ini. Zaman sekarang, kita dapat berkomunikasi melalui surat, telegram, telepon, *handy talkie*, pager, telepon, TV, internet, koran, dan majalah.

* Surat

Pernahkah kamu mendapat surat atau mengirim surat kepada orang yang kamu kenal? Menyenangkan sekali apabila teman baik kita melayangkan sepucuk surat. Tentunya kita tidak sabar untuk membuka dan membacanya. Tentu saja kita juga akan senang membalas surat itu, bukan? Dengan selembar surat kita dapat menceritakan banyak hal. Kita dapat menceritakan pengalaman kita waktu berlibur di Bali. Kita dapat menceritakan kegembiraan kita waktu kita mendapat hadiah dari ayah.

1. **Surat pribadi**

Surat pribadi adalah surat yang dibuat oleh seseorang yang isinya menyangkut kepentingan pribadi. Misalnya antara orang tua dan anaknya yang sedang merantau.

1. **Surat dinas atau surat resmi**

Surat dinas dibuat oleh kantor pemerintahan dari tingkat terendah sampai pemerintahan pusat.

1. **Surat niaga**

Surat niaga dibuat oleh para pelaku perdagangan. Isi surat adalah soal jual beli barang-barang.

* Telegram

Telegram disebut juga surat kawat. Telegram ialah berita yang dikirim melalui telegraf. Kode-kode atau isyarat yang digunakan untuk mengirim pesan melalui telegraf disebut morse. Kamu dapat mengirim telegram di kantor telegram. Berita yang kamu tulis pada telegram itu, hendaknya singkat namun jelas. Sebab jika berita yang kamu tulis terlalu banyak, maka uang yang dikeluarkan untuk mengirim telegram juga banyak.

* Telepon

Telepon merupakan alat komunikasi yang sering digunakan. Apakah di rumahmu telah terpasang sambungan telepon? Pernahkah kamu berkomunikasi menggunakan pesawat telepon? Dengan menekan nomor tujuan dalam waktu singkat kita dapat berkomunikasi dengan teman atau siapa saja baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Sistem pembicaraan melalui telepon ada yang disebut *lokal* dan ada juga *interlokal*. Lokal yaitu hubungan telepon di dalam kota atau daerah yang berdekatan. Interlokal adalah sambungan telepon dari kota yang satu ke kota yang lain. Semakin jauh jarak sambungan telepon semakin besar biaya yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu, kita harus hemat dalam menggunakan telepon. Bicaralah seperlunya saja supaya biaya telepon tidak terlalu mahal. Di negara kita sudah ada banyak stasiun radio. Stasiun pemancar radio ada yang dikelola pemerintah dan ada yang dikelola swasta. Stasiun pemancar radio pemerintah bernama RRI (Radio Republik

ndonesia). RRI berdiri pertama kali pada tanggal 11 September 1945. Apakah ada stasiun radio swasta di daerahmu? Coba tuliskan namanama stasiun radio tersebut!

* Televisi

Kita dapat melihat berbagai peristiwa yang terjadi di tempat yang jauh dari tempat tinggal kita melalui televisi. Di negara kita, dulu hanya ada satu stasiun televisi, yaitu TVRI. Sekarang, kita dapat menyaksikan berbagai acara dari banyak stasiun televisi. Televisi merupakan sarana komunikasi yang sangat penting karena menjadi sarana informasi dan hiburan. Tahukah kamu siapa yang membuat televisi pertama kali? Orang yang pertama kali membuat televisi adalah **John Logie Baird**. Ia berkebangsaan Inggris. Ide pertamanya untuk membuat televisi gagal. Pada tahun 1923, dia mulai mengutak-atik mesin untuk memindahkan gambar sekaligus suara lewat radio. Dia berhasil mengirim gambar kasar ke pesawat penerima yang berjarak beberapa meter tanpa kabel. Pada bulan Januari 1926, dia mendemonstrasikan televisi di depan umum di Institut Kerajaan di London. Ini adalah peragaan televisi

pertama kalinya.

**VI.** **Model Dan Metode Pembelajaran**

* 1. Model :Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)
  2. Metode: Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi kelompok
4. Pemberian tuga

**VII.** **Sumber dan Media Pembelajaran**

* + - * 1. Sumber Pembelajaran

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Buku Pake Ips Untuk SD/Mi Relevan SD kelas IV

* + - * 1. Media Pembelajaran

1. Spidol
2. Papan tulis
3. Gambar teknologi komunikasi

**VIII**. Kegitan Pembelajaran

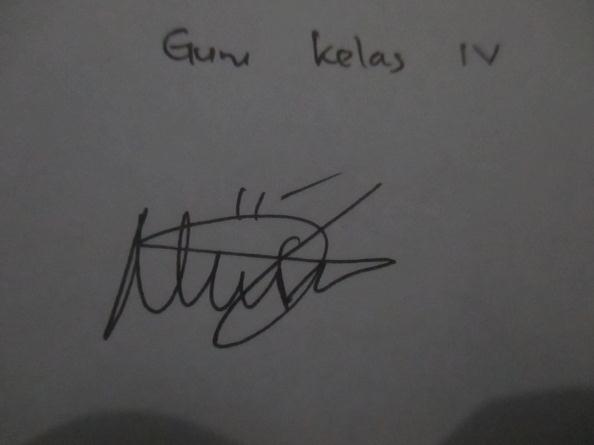
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
| Pendahuluan | 1.Memberikan salam  2. Berdo,a  3. Guru melakukan absensi   1. Guru melakukan apersepsi | 10 menit |
| Inti | 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Peserta didik dibagi dalam kelompok secara heterogen 3. Presentase dari guru,dimana guru menyampaikan materi 4. Guru membagikan materi beserta lembar kerja siswa dan membimbing siswa 5. Guru memeriksa lembar kerja siswa 6. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang telah dipelajari dengan memberikan kuis 7. Guru memberikan penghargaan kepada prestasi tim kelompok | 50 menit |
| Penutup | 1. Guru memberikan pekerjaan rumah 2. Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa 3. Guru menutup pembelajaran | 10 menit |

**IX**. **Penilaian**

* + - * 1. Penilaian proses : observasi proses pembelajaran dan aktifitas belajar siswa
        2. Penilaian hasil : tes hasil belajar (tertulis)

Ujungloe,04 Februari2016

Mengetahui

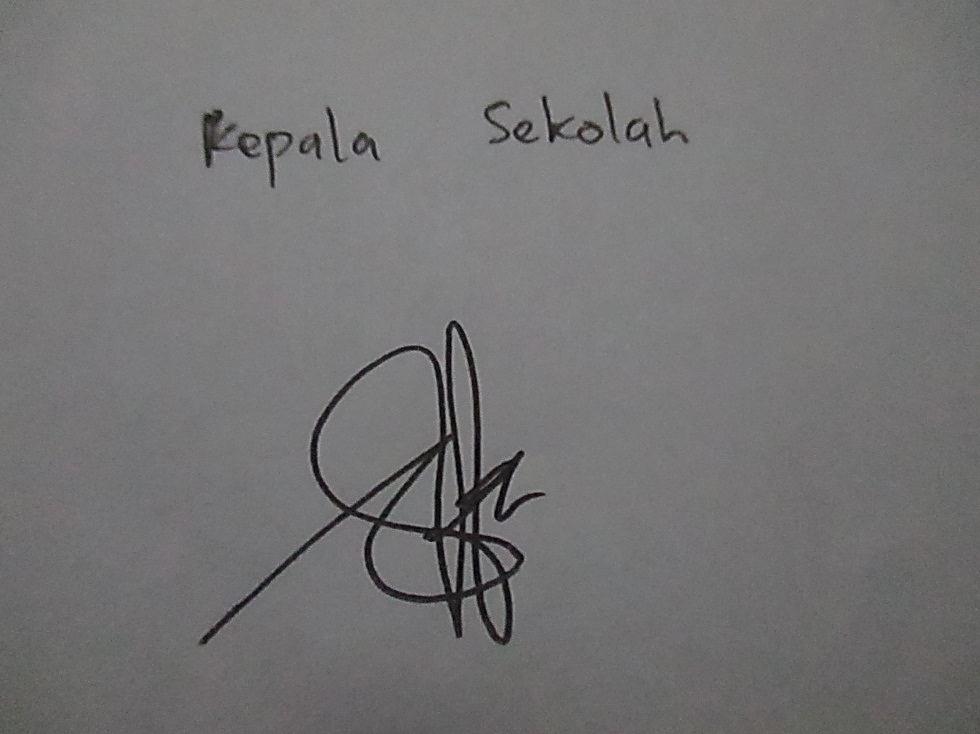
Guru kelas Mahasiswa

Nurmiati ,S.Pd Hamfrin H Ndjurumana

NIP. 19651010 199109 2 001 NIM: 1247045133

Menyetujui,

Kepala Sekolah

SD Negeri 12 Babana

Muhammad Ishak, S.Pd

NIP.19700509 199210 1 001

**LAMPIRAN 14**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN II

SEKOLAH : SD Negeri 12 Babana

MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

KELAS / SEMESTER : Kelas IV/ II

ALOKASI WAKTU : 2x35 Menit

* + 1. **Standar Kompetensi**

2. mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

**II. Kompetensi Dasar**

2.3. mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakan

**III. Indikator**

1. Membandingkan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini
2. Menceritakan pengalaman menggunakan teknologi transportasi

**IV. Tujuan pembelajaran**

1. Dengan penjelasan guru, siswa diharapkan dapat menyebutkan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini
2. Dengan media gambar siswa dapat mencerikan pengalaman menggunakan teknologi transportasi

**V. Materi pokok**

PERKEMBANAGAN ALAT TRANSPORTASI

Sekarang, ada bermacam-macam alat transportasi. Alat transportasi dewasa ini antara lain sepeda, sepeda motor, bajaj, mobil, bus, truk, kereta api, dan sebagainya. Semua alat transportasi ini berkembang dari bentuk yang sederhana. Kita ambil contoh sepeda. Sepeda pertama tidak mempunyai pedal atau kayuh. Pedal atau kayuh pertama ditemukan seorang pandai besi dari Skotlandia. Pedal itu dipasang di roda belakang. Kemudian, sepeda Prancis dibuat dengan memakai pedal atau kayuh di depan. Roda depannya dibuat lebih besar. Sepeda pertama memakai roda besi. Setelah itu, roda besi diberi karet keras. Tahun 1885, sepeda sudah seperti sepeda sekarang. Sesudah tahun 1888, ban keras diganti dengan ban yang diisi angin. Lihat gambar di sebelah! Lalu berpikir untuk membuat sepeda yang tidak perlu dikayuh. Lalu sepeda itu ditambah mesin. Jadilah sepeda motor. Sepeda motor pertama adalah sepeda biasa yang dijalankan dengan mesin uap. Sepeda motor itu dibuat oleh **Ernest** dan **Pierre Michaux** tahun 1805. Sepeda motor yang ada sekarangjauh lebih cepat dan lebih modern. Sekarang, kita dapat menemukan berbagai merek sepeda motor. Sepeda motor dapat juga digunakan untuk hiburan, misalnya balapan dan akrobat. Yang lebih maju lagi adalah mobil. Teknologi yang digunakan untuk membuat mobil juga berkembang. Mobil pertama dibuat di Jerman pada tahun 1880. Orang-orang yang terkenal sebagai pembuat mobil atau kayu bakar. Kereta api zaman sekarang digerakkan dengan tenaga mesin diesel atau tenaga listrik. Kamu yang tinggal di daerah Jakarta, Bogor, Tangerang, atau Bekasi (Jabotabek) dapat mencobanaik kereta api yang digerakkan tenaga listrik. Kalau mau mencoba, naiklah KRL! Sekarang kita mengenal ada kereta barang dan kereta penumpang. Kereta barang adalah rangkaian kereta api yang khusus mengangkut barang-barang kebutuhan. Misalnya saja semen, pupuk, beras, gula, pasir, batu, kayu, hewan ternak, minyak, dan sebagainya. Kereta penumpang adalah rangkaian kereta api yang khusus mengangkutorang. Kereta api tidak dapat berhenti di sembarang tempat untuk menaikkan atau menurunkan penumpang. Tempat dan sarana umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang disebut **stasiun keretaapi**. Mengapa kereta api tidak menaikkan dan menurunkan penumpang di sembarang tempat? Kereta api tidak berhenti di sembarang tempat karena satu jalan kereta api dipakai untuk lebih dari satu kereta api. Kalau berhenti di sembarang tempat nanti bisa terjadi tabrakan kereta api. Pernahkah kamu mendengar berita tentang peristiwa tabrakan kereta api? Jalan kereta api tidak sama seperti jalan mobil. Untuk kereta api, dibuatkan jalan khusus yang disebut **rel**. Rel terbuat dari besi baja yang panjang, diberi alas kayu atau beton. Kereta api telah membawa perubahan yang sangat besar. Untuk pertama kalinya, orang dapat bepergian dengan waktu yang cepat. Di Indonesia perjalanan kereta api diselenggarakan oleh PT KAI (PT Kereta Api Indonesia). PT KAI ini sebelumnya bernama PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api).

2. Transportasi Air

Lihatlah peta negara kita Indonesia! Di dalam peta itu, kita melihat bahwa negara kita terdiri dari banyak pulau. Pulau-pulau itu terbentang dari Sabang sampai Merauke. Pulau-pulau itu dipisahkan oleh selat, laut, dan lautan yang luas. Tentu saja untuk bepergian dari satu pulau ke pulau lain tidak dapat menggunakan angkutan darat. Negara kita sangat memerlukan alat transportasi air. Yang dimaksud alat transportasi air adalah alat transportasi yang digunakan di sungai, danau, dan laut. Jenis angkutan air dapat kita kelompokkan menjadi dua, yaitu alat transportasi air bermesin dan alat transportasi



**Kapal perang**

Kapal perang adalah kapal yang khusus digunakan oleh angkatan laut untuk berperang. Kapal jenis ini dilengkapi dengan senjatasenjata dan meriam. Bahkan ada kapal yang dapat dipakai untuk mengangkut pesawat. Kapal ini namanya kapal induk.

**Kapal tunda**

Kapal tunda adalah kapal yang digunakan untuk memandu kapalkapal besar waktu masuk ke pelabuhan atau keluar pelabuhan.

**Kapal ikan**

Kapal ikan adalah kapal yang digunakan para nelayan khusus untuk menangkap ikan.

**Kapal riset**

Kapal riset adalah kapal yang digunakan oleh para ahli atau peneliti

untuk meneliti kehidupan laut. Urusan transportasi laut diatur oleh Dirjen Perhubungan Laut di bawah naungan Departemen Perhubungan. Perusahaan pemerintah yang mengelola transportasi laut adalah PT Pelni dan Perum ASDP. Pelni singkatan dari Pelayaran Nasional Indonesia. ASDP singkatan dari Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan. Untuk mendukung lancarnya perjalanan laut diperlukan dermagadermaga atau pelabuhan untuk berlabuh kapal. Ada banyak pelabuhan di Indonesia. Misalnya, Pelabuhan Tanjungpriok (Jakarta), Tanjungperak (Surabaya), Tanjungemas (Semarang), dan Belawan (Medan). Bisakah kamu menyebutkan nama-nama pelabuhan lainnya? Di mana letak pelabuhan yang kamu sebutkan itu? Alat transportasi udara yang lebih modern lagi adalah pesawat udara. Pesawat untuk mengangkut penumpang dikembangkan sesudah Perang Dunia I. Pesawat yang pertama kali dibuat digerakkan dengan baling-baling. Sekarang, pesawat penumpang sudah menggunakan mesin jet. Pesawat penumpang sekarang bisa mengangkut ratusan orang. Tranportasi udara memerlukan **pelabuhan udara** atau **bandar udara**. Bandar udara adalah terminal untuk pesawat. Bandar udara sering disingkat bandara. Di Jakarta ada dua bandar udara, yaitu Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta di Cengkareng dan Bandar Udara Halim Perdana Kusuma. Di setiap ibu kota propinsi di Indonesia pasti ada bandar udaranya. Coba sekarang kamu cari dan sebutkan 10 bandar udara yang ada di seluruh Indonesia. Sebutkan nama bandar udara itu dan letaknya di mana! Di Indonesia, urusan transportasi udara ditangani oleh Dirjen Perhubungan Udara. Dirjen Perhubungan Udara berada di bawah Departemen Perhubungan. Ada banyak perusahaan penerbangan yang melayani penerbangan di Indonesia. Maskapai penerbangan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah Garuda Indonesia Airways (GIA) dan Merpati Nusantara Airlines. Selain itu, ada banyak sekali maskapai penerbangan swasta dari dalam dan luar negeri yang beroperasi di Indonesia. Coba sebutkan nama maskapai penerbangan swasta lainnya!

**VI**. Model dan Metode pembelajaran

1. Model pembelajaran : kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisin* (STAD)
2. Metode :
3. Ceramah
4. Tanya jawab
5. Diskusi kelompok
6. Pemberian tugas

**VII**. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Buku Pake IPS Untuk SD/Mi Relevan SD kelas IV

1. Media Pembelajaran
2. Spidol
3. Papan tulis
4. Gambar teknologi transportasi

**VIII**. Kegitan Pembelajaran

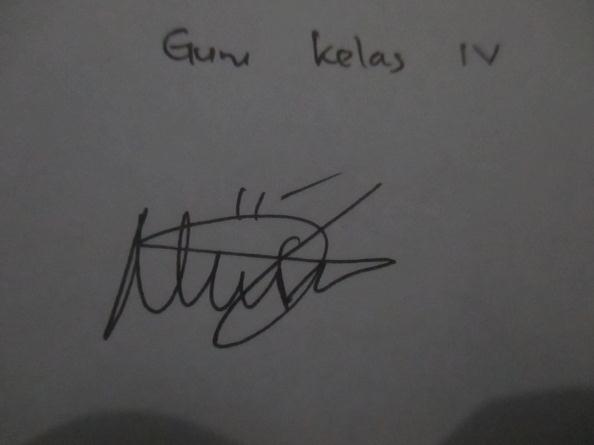
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
| Pendahuluan | 1. Memberikan salam 2. Berdo,a 3. Guru melakukan absensi 4. Guru melakukan apersepsi | 10 menit |
| Inti | 1. Guru menyampaikan inti materi dan tujuan yang ingin dicapai 2. Peserta didik dibagi dalam kelompok menjadi 4-5 orang 3. Presentase dari guru,dimana guru menyampaikan materi pelajaran 4. Guru membagikan materi ajar serta lembar kerja siswa dan membimbing siswa 5. Guru memeriksa lembar kerja siswa 6. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang telah dipelajari dengan memberikan kuis 7. Guru memberikan penghargaan kepada prestasi tim kelompok | 50 menit |
| Penutup | 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa 3. Guru menutup pembelajaran | 10 menit |

**IX. Penilaian**

* + - * 1. Penilaian proses : observasi proses pembelajaran dan aktifitas belajar siswa
  1. Penilaian hasil : tes hasil belajar (tertulis)

Ujung Loe, 11 Februari 2016

Mengetahui

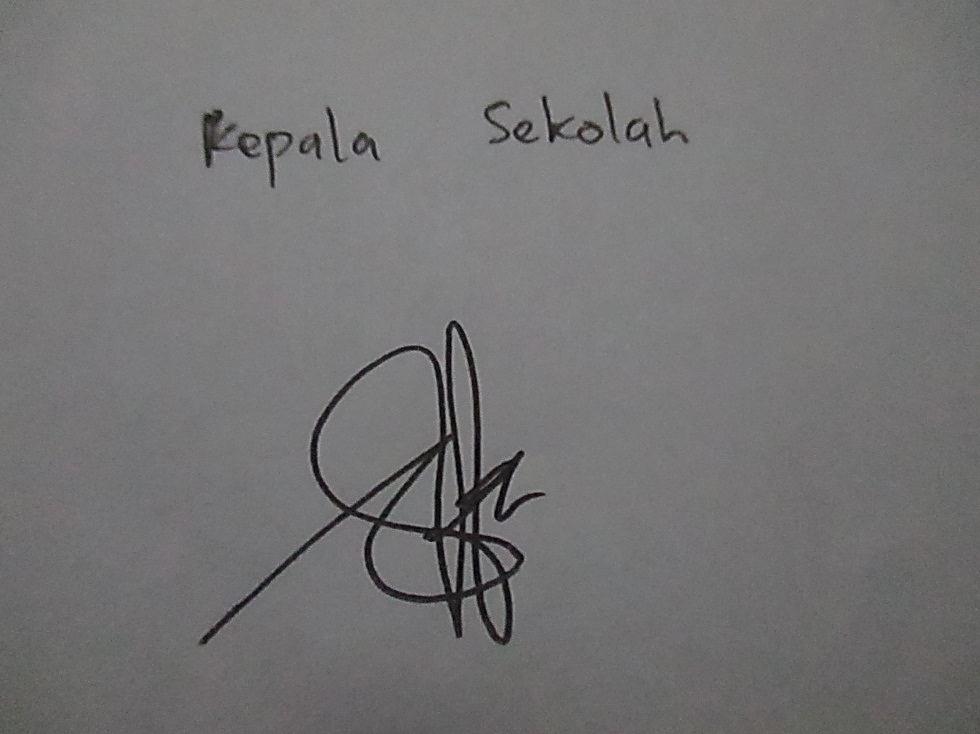
Guru kelas Mahasiswa

Nurmiati ,S.Pd Hamfrin H Ndjurumana

NIP. 19651010 199109 2 001 NIM: 1247045133

Menyetujui,

Kepala Sekolah

SD Negeri 12 Babana

Muhammad Ishak, S.Pd

NIP.19700509 199210 1 001

**LAMPIRAN 15**

LEMBAR KERJA SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama kelompok : ………………….

Nama anggota kelompok : 1…………………… 4………………..

2…………………… 5………………..

3…………………… 6……………….

Petunjuk kerja!

Kegiatan kali ini akan mengajakmu membuktikan betapa pentingnya komunikasi yang tepat karena pesan yang dapat disampaikan dapat berubah atau isalah artikan. Untuk melakukannya ikutilah langkah-langkah berikut ini

1. Bentuklah kelompok menjadi lingkaran
2. Permainan dilakukan dengan cara seorang anak membisikkan 10 kata kepada teman disebelahnya. Selanjutnya, teman tersebut maneruskan kepada yang lain. Begitu seterusnya
3. Apabila pesan itu sudah berputar mengelilingi lingkaran, anak yang terakhir mengucapkannya dengan keras. Begitu pula anak yang pertama.
4. Tuliskan pesan tersebut pada kolom dibawah ini
5. pesan orang terakhir :
6. pesan orang pertama :

LAMPIRAN IV

**LAMPIRAN 16**

LEMBAR KERJA SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama kelompok :

Nama anggota kelompok : 1…………………..

2………………….

3………………….

4…………………

Petunjuk kerja !

Pernahkah kamu menggunakan alat transportasi umum, misalnya bus, kapal laut, kereta api, atau pesawat terbang? Bagaimanakah pengalaman mu ketika menggunakan alat transportasi tersebut? Apakah kamu mengalami peristiwa yang berkesan? Coba tuliskan pengalamanmu ketika menggunakan alat transportasi umum. Jelaskan pula alasan memilih alat transportasi tersebut. Ceritakan hasilnya kepada teman-temanmu.

1. Tuliskan pengalaman ketika menggunakan alat transportasi tersebut pada kolom dibawah ini

Nama Alat Trasnportasi : ……………………

**LAMPIRAN 17**

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS MENGAJAR GURU

Sekolah : SD Negeri 12 Babana

MT Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)

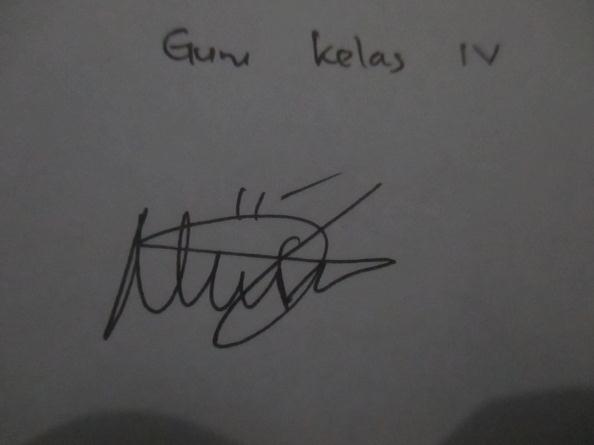
Siklus/ Pertemuan : II/ I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan | Kriteria | | | Keterangan |
| B | C | K |
| 3 | 2 | 1 |
| 1  2  3  4  5  6  7 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran  Peserta didik dibagi dalam kelompok menjadi 5-6 orang secara heterogen sesuai rangking siswa  Presentase dari guru,dimana guru menyampaikan materi pelajaran tentang pengertian koperasi dan makna lambang koperasi  Guru memberikan materi dan lembar kerja siswa sambil membimbing siswa  Guru memeriksa dan menilai lembar kerja siswa  Guru memberikan kuis  Guru memberikan penghargaan prestasi tim | √  √  √ | √  √  √ | √ | Baik  Baik  Cukup  Cukup  Kurang  Cukup  Baik |
| Jumlah skor perolehan = 16 | | | | | |
| Jumlah skor maksimal = 21 | | | | | |
| Presentase pencapaian = 76,2% | | | | | |
| Kategorisasi = Baik | | | | | |

Nilai perolehan =

Persentase pencapaian =

Ujungloe, 04 Februari 2016

 Observer,

Nurmiati, S.Pd

NIP.19651010 199109 2 001

Deskriptor/ Rubrik Penelaian

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

3 = apabila guru sudah mampu menyampaikan tujuan dengan benar dan jelas

2 = apabila guru menyampaikan tujuan pembelajaran namun kurang jelas

1 = apabila guru menyampaikan tujuan kurang jelas dan kurang dipahami

1. Peserta didik di bagi dalam kelompok menjadi 4-5 0rang secara heterogen

3= jika guru dalam membagi kelompok sesuai pengetahuan siswa dan jenis kelamin

2 = jika guru hanya membagi siswa sesuai jenis kelamin

1 = jika guru dalam membagi kelompok tidak sesuai secara heterogen

1. Presentase dari guru dimana guru menyampaikan materi pelajaran

3 = jika guru menyampaikan materi dengan bahasa yang santun, suara yang jelas dan menuliskan hal-hal pokok

2 =jika guru menyampaikan materi dengan bahasa yang santun,dan suara yang jelas

1 = jika guru dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang santun namun tidak dipahami

1. Guru membagikan materi dan lembar kerja siswa sambil membimbing siswa

3 = jika guru mebagikan materi dan lembar kerja siswa serta membimbing siswa

2 = jika guru hanya membagikan materi dan lembar kerja siswa

1 = jika guru hanya membagikan lembar kerja siswa

1. Guru memeriksa hasil diskusi kelompok

3 = jika guru memeriksa secara keseluruhan dan memberikan nilai

2 = jika guru hanya memeriksa tanpa memberikan nilai.

1 = jika guru hanya meminta siswa untuk mengumpulkan lembar kerjanya

1. Guru memberikan kuis kepada siswa

3 = jika guru memberikan kuis kepada seluruh siswa

2 = jika guru memberikan kuis namun tidak secara keseluruhan

1 = jika guru memberikan kuis namun tidak sesuai dengan pengetahuan siswa

1. Guru memberikan penghargaan kepada prestasi tim kelompok

3 = jikaguru memberikan penghargaan sesuai hasil yang diperoleh dan memotivasi

2 = jika guru memberikan penghargaan kepada semua kelompok

1 = jika guru memberikan penghargaan tidak sesuai hasil yang diperoleh tim

**LAMPIRAN 18**

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS MENGAJAR GURU

Sekolah : SD Negeri 12 Babana

MT Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)

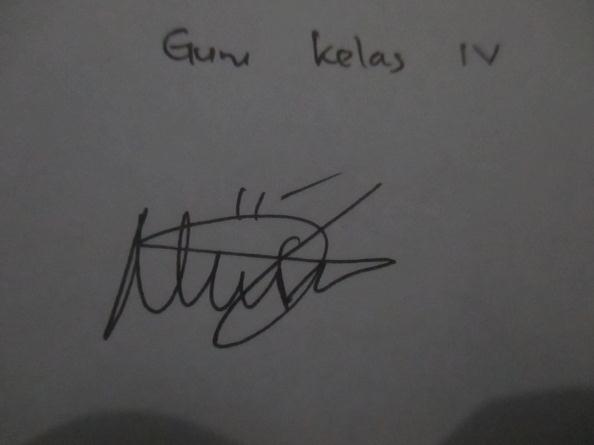
Siklus/ Pertemuan : II/ II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan | Kriteria | | | Keterangan |
| B | C | K |
| 3 | 2 | 1 |
| 1  2  3  4  5  6  7 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran  Peserta didik dibagi dalam kelompok menjadi 5-6 orang secara heterogen rangking siswa  Presentase dari guru,dimana guru menyampaikan materi pelajaran tentang pengertian koperasi dan makna lambang koperasi  Guru memberikan materi dan lembar kerja siswa sambil membimbing siswa  Guru memeriksa dan menilai lembar kerja siswa  Guru memberikan kuis  Guru memberikan penghargaan prestasi tim | √  √  √  √  √ | √  √ |  | Baik  Baik  Baik  Baik  Cukup  Cukup  Baik |
| Jumlah skor perolehan = 19 | | | | | |
| Jumlah skor maksimal = 21 | | | | | |
| Presentase pencapaian = 90,4% | | | | | |
| Kategorisasi = Baik | | | | | |

Nilai perolehan =

Persentase pencapaian =

Ujungloe, 11 Februari 2016

 Observer,

Nurmiati, S.Pd

NIP.19651010 199109 2 001

Deskriptor / Rubrik Penelaian

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

3 = apabila guru sudah mampu menyampaikan tujuan dengan benar dan jelas

2 = apabila guru menyampaikan tujuan pembelajaran namun kurangjelas

1 = apabila guru menyampaikan tujuan kurang jelas dan kurang dipahami

1. Peserta didik di bagi dalam kelompok menjadi 4-5 0rang secara heterogen

3= jika guru dalam membagi kelompok sesuai pengetahuan siswa dan jenis kelamin

2 = jika guru hanya membagi siswa sesuai jenis kelamin

1 = jika guru dalam membagi kelompok tidak sesuai secara heterogen

1. Presentase dari guru dimana guru menyampaikan materi pelajaran

3 = jika guru menyampaikan materi dengan bahasa yang santun, suara yang jelas dan menuliskan hal-hal pokok

2 =jika guru menyampaikan materi dengan bahasa yang santun,dan suara yang jelas

1 = jika guru dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang santun namun tidak dipahami

1. Guru membagikan materi dan lembar kerja siswa sambil membimbing siswa

3 = jika guru mebagikan materi dan lembar kerja siswa serta membimbing siswa

2 = jika guru hanya membagikan materi dan lembar kerja siswa

1 = jika guru hanya membagikan lembar kerja siswa

1. Guru memeriksa hasil diskusi kelompok

3 = jika guru memeriksa secara keseluruhan dan memberikan nilai

2 = jika guru hanya memeriksa tanpa memberikan nilai.

1 = jika guru hanya meminta siswa untuk mengumpulkan lembar kerjanya

1. Guru memberikan kuis kepada siswa

3 = jika guru memberikan kuis kepada seluruh siswa

2 = jika guru memberikan kuis namun tidak secara keseluruhan

1 = jika guru memberikan kuis namun tidak sesuai dengan pengetahuan siswa

1. Guru memberikan penghargaan kepada prestasi tim kelompok

3 = jikaguru memberikan penghargaan sesuai hasil yang diperoleh dan memotivasi

2 = jika guru memberikan penghargaan kepada semua kelompok

1 = jika guru memberikan penghargaan tidak sesuai hasil yang diperoleh tim

**LAMPIRAN 19**

HASIL OBSERVASI SISWA

SIKLUS II (Pertemuan I)

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan aktivitas belajar yang dilakukan siswa dengan memberi nilai 3, 2, atau 1 pada kolom yang yang tersedia sesuai pengamatan anda .

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Aspek yang diamati  (Skor 3,2,1) | | | | | | | | Komponen yang diamati |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 |
| 1 | AA | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | | 2 | 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru 2. Siswa duduk dalam berkelompok 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting 4. Siswa belajar dalm kelompok 5. Siswa memiliki antusias yang tinggi 6. Siswa menjawab kuis yang diberikan guru 7. Siswa menerima penghargaan kelmpk berdasarkan hasil kerja kelompok |
| 2 | A | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | | 3 |
| 3 | AFR | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 |
| 4 | AQMI | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 3 |
| 5 | AWS | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | | 2 |
| 6 | AW | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | | 2 |
| 7 | AIS | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | | 3 |
| 8 | AMU | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | | 3 |
| 9 | AM | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | | 2 |
| 10 | ASA | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | | 3 |
| 11 | AS | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 |
| 12 | D | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | | 2 |
| 13 | H | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 |
| 14 | K | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | | 3 |
| 15 | MR | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | | 2 |
| 16 | M | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | | 2 |
| 17 | MF | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 |
| 18 | N | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | | 2 |
| 19 | PEW | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | | 2 |
| 20 | PFA | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | | 2 |
| 21 | R | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 |
| 22 | R | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 |
| 23 | S | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 |
| jumlah nilai | | 54 | 49 | 51 | 45 | 44 | 45 | | 52 |
| Persentase | | 78  % | 71% | 74% | 65  % | 63 % | 65% | | 75% |
| Kategori | | B | B | B | C | C | C | B | |

Keterangan :Baik=3, Cukup =2, Kurang = 1

HASIL OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA

Sekolah : SD Negeri 12 Babana

MT Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)

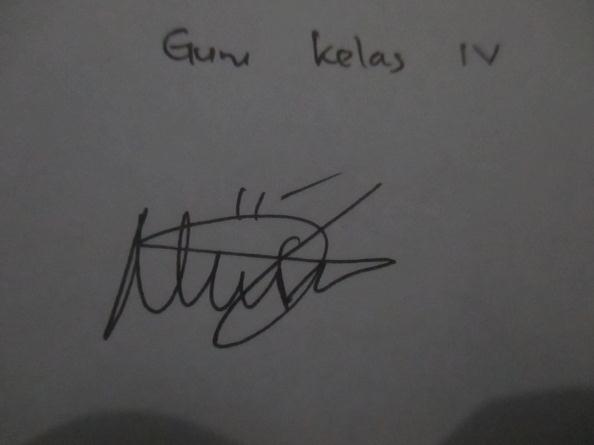
Siklus/ Pertemuan : II/ I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Siswa | Kriteria | | | KET |
| B | C | K |
| 1 | Siswa mendengarkan tujuan yang di jelaskan guru | √ |  |  | Baik |
| 2 | Siswa duduk dalam berkelompok | √ |  |  | Baik |
| 3 | Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting | √ |  |  | Baik |
| 4 | Siswa belajar dalm kelompok |  | √ |  | Cukup |
| 5 | Siswa memiliki antusias yang tinggi |  | √ |  | Cukup |
| 6 | Siswa menjawab kuis yang diberikan guru |  | √ |  | Cukup |
| 7 | Siswa menerima penghargaan kelompok  berdasarkan hasil kerja kelompok | √ |  |  | Baik |
| jumlah skor perolehan = 18  Jumlah skor maksimal = 21  Persentase = 85,7 %  Kategorisasi = Baik | | | | | |

Nilai perolehan =

Persentase pencapaian = ,7

Ujung Loe, 04 Februari 2016

Observer

Nurmiati, S.Pd

NIP. 19651010 199109 2 001

Deskriptor/ Rubrik Penelaian

1. Baik : apabila siswa mendengarkan tujan yang disampaikan oleh guru

Cukup : apabila siswa mendengarkan tujuan yang disampaikan oleh guru namun tidak memahami

Kurang : apabila siswa tidak mendengarkan tujan yang disampaikan oleh guru

1. Baik : apabila siswa sudah berpasangan dengan teman kelompok yang sudah dibentuk

Cukup : apabila siswa hanya mampu berpasangan dengan teman kelompoknya namun tidak memiliki niat untuk belajar bersama kelompok

Kurang : apabila siswa tidak mampu berpasangan dengan teman kelompok yang sudah dibentuk dan tidak memiliki niat untuk untuk belajar bersama kelompok

1. Baik : apabila siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal penting dengan baik

Cukup : apabila siswa mendengarkan penjelasan guru namun tidak memahami dan mencatat

Kurang : apabila siswa tidak mendengarkan penjelasan guru yang disampaikan dan tidak mencatat

1. Baik : apabila siswa mampu melakukan proses belajar kelompok dengan baik

Cukup : apabila siswa hanya mampu berinteraksi dengan teman kelompok namun tidak proses belajar yang dilakukan

Cukup : apabila siswa tidak mampu berinterkasi dan belajar bersama dengan teman kelompok

1. Baik : apabila siswa memiliki antusias yang tingi dalam belajar

Cukup: apabila siswa memiliki antusia yang tinggi namun kurang memahami

Kurang : apabila siswa memiliki antusias yang tinggi untuk belajar

1. Baik : apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat

Cukup : apabila siswa mampu menjawab namun kurang benar

Kurang : apabila siswa mampu menjawab namun kurang tepat dan benar

1. Baik : apabila siswa menerima penghargaan dengan senang dan gembira

Cukup : apabila siswa menerima penghargaan namun tidak gembira

Kurang : apabila siswa tidak merespon apa yang diberikan guru

**LAMPIRAN 20**

HASIL OBSERVASI SISWA

SIKLUS II (Pertemuan II)

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan aktivitas belajar yang dilakukan siswa dengan memberi nilai 3, 2, atau 1 pada kolom yang yang tersedia sesuai pengamatan anda .

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Aspek yang diamati  (Skor 3,2,1) | | | | | | | | Komponen yang diamati |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 |
| 1 | AA | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | | 2 | 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru 2. Siswa duduk dalam berkelompok 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting 4. Siswa belajar dalm kelompok 5. Siswa memiliki antusias yang tinggi 6. Siswa menjawab kuis yang diberikan guru 7. Siswa menerima penghargaan kelmpk berdasarkan hasil kerja kelompok |
| 2 | A | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | 3 |
| 3 | AFR | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | | 2 |
| 4 | AQMI | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | | 3 |
| 5 | AWS | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | | 2 |
| 6 | AW | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | | 2 |
| 7 | AIS | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | | 3 |
| 8 | AMU | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | | 3 |
| 9 | AM | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 2 |
| 10 | ASA | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | 3 |
| 11 | AS | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | | 2 |
| 12 | D | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 |
| 13 | H | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 |
| 14 | K | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | | 3 |
| 15 | MR | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | | 2 |
| 16 | M | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | | 2 |
| 17 | MF | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 |
| 18 | N | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 |
| 19 | PEW | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | | 2 |
| 20 | PFA | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | 2 |
| 21 | R | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | | 2 |
| 22 | R | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 |
| 23 | S | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | | 2 |
| jumlah nilai | | 58 | 52 | 57 | 54 | 54 | 45 | | 55 |
| Persentase | | 84  % | 75% | 82% | 78% | 78% | 65% | | 79% |
| Kategori | | B | B | B | B | B | C | B | |

HASIL OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA

Sekolah : SD Negeri 12 Babana

MT Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)

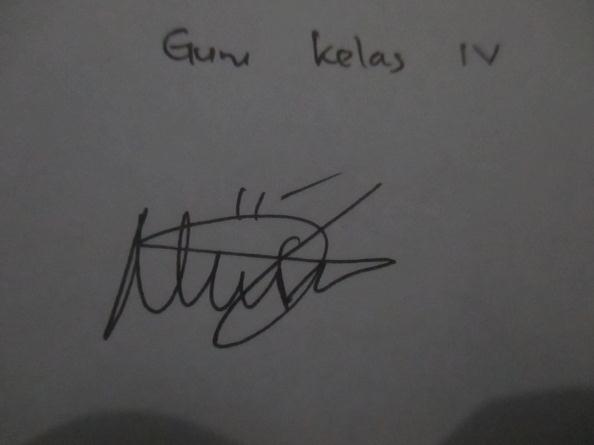
Siklus/ Pertemuan : II/ II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Siswa | Kriteria | | | KET |
| B | C | K |
| 1 | Siswa mendengarkan tujuan yang di jelaskan guru | √ |  |  | Baik |
| 2 | Siswa duduk dalam berkelompok | √ |  |  | Baik |
| 3 | Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting | √ |  |  | Baik |
| 4 | Siswa belajar dalm kelompok | √ |  |  | Baik |
| 5 | Siswa memiliki antusias yang tinggi | √ |  |  | Baik |
| 6 | Siswa menjawab kuis yang diberikan guru |  | √ |  | Cukup |
| 7 | Siswa menerima penghargaan kelompok  berdasarkan hasil kerja kelompok | √ |  |  | Baik |
| jumlah skor perolehan = 20  Jumlah skor maksimal = 21  Persentase = 95,2 %  Kategorisasi = Baik | | | | | |

Nilai perolehan =

Persentase pencapaian =

Ujung Loe, 11 Februari 2016

Observer

Nurmiati, S.Pd

NIP. 19651010 199109 2 001

Deskriptor/Rubrik Penilaian

1. Baik : apabila siswa mendengarkan tujan yang disampaikan oleh guru

Cukup : apabila siswa mendengarkan tujuan yang disampaikan oleh guru namun tidak memahami

Kurang : apabila siswa tidak mendengarkan tujan yang disampaikan oleh guru

1. Baik : apabila siswa sudah berpasangan dengan teman kelompok yang sudah dibentuk

Cukup : apabila siswa hanya mampu berpasangan dengan teman kelompoknya namun tidak memiliki niat untuk belajar bersama kelompok

Kurang : apabila siswa tidak mampu berpasangan dengan teman kelompok yang sudah dibentuk dan tidak memiliki niat untuk untuk belajar bersama kelompok

1. Baik : apabila siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal penting dengan baik

Cukup : apabila siswa mendengarkan penjelasan guru namun tidak memahami dan mencatat

Kurang : apabila siswa tidak mendengarkan penjelasan guru yang disampaikan dan tidak mencatat

1. Baik : apabila siswa mampu melakukan proses belajar kelompok dengan baik

Cukup : apabila siswa hanya mampu berinteraksi dengan teman kelompok namun tidak proses belajar yang dilakukan

Cukup : apabila siswa tidak mampu berinterkasi dan belajar bersama dengan teman kelompok

1. Baik : apabila siswa memiliki antusias yang tingi dalam belajar

Cukup: apabila siswa memiliki antusia yang tinggi namun kurang memahami

Kurang : apabila siswa memiliki antusias yang tinggi untuk belajar

1. Baik : apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat

Cukup : apabila siswa mampu menjawab namun kurang benar

Kurang : apabila siswa mampu menjawab namun kurang tepat dan benar

1. Baik : apabila siswa menerima penghargaan dengan senang dan gembira

Cukup : apabila siswa menerima penghargaan namun tidak gembira

Kurang : apabila siswa tidak merespon apa yang diberikan guru

**LAMPIRAN 21**

TES HASIL BELAJAR SIKLUS II

1. Kegiatan mengangkut manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain disebut. . . . .
2. Sebutkan 3 macam alat transportasi
3. Sebutkan 3 contoh alat transportasi darat yang kamu ketahui
4. Penumpangan kereta api yang akan naik kereta api menunggu di…….
5. Alat transportasi darat bermesin membutuhkan . . . . . . sebagai sumber energi

**LAMPIRAN 22**

KUNCI JAWABAN TES AKHIR

(SIKLUS II)

1. Transportasi
2. Teknologi transportasi darat, transportasi udara, teknologi transportasi air
3. Sepeda motor, kereta api, mobil,
4. Stasiun
5. Bahan bakar

**Kriteria Penilaian Akhir Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Skor** |
| **1, 4,5**  **2 dan 3** | **Jika jawaban benar**  **Jika jawaban benar tapi kurang tepat**  **Jika jawaban salah**  **Jika menjawab 3 dan benar**  **Jika jawaban benar 2**  **Jika jawaban 1** | **3**  **2**  **1**  **3**  **2**  **1** |
| **Total skor keseluruhan** | | **12** |

**NA=**

**LAMPIRAN 23**

**DATA HASIL TES SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Skor Soal** | | | | | **Nilai** | **KET** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | A.A | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 93 | Tuntas |
| 2 | A. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 100 | Tuntas |
| 3 | A.F.R | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 66 | Tidak tuntas |
| 4 | A.Q.M.I | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 80 | Tuntas |
| 5 | A.W.S | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 80 | Tuntas |
| 6 | A.W | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 100 | Tuntas |
| 7 | A.I.S | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 100 | Tuntas |
| 8 | A.M.U | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 100 | Tuntas |
| 9 | A.M | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 93 | Tuntas |
| 10 | A.S.A | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 100 | Tuntas |
| 11 | A.S | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 80 | Tuntas |
| 12 | D | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 80 | Tuntas |
| 13 | H | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 66 | Tidak Tuntas |
| 14 | K | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 100 | Tuntas |
| 15 | M.R | 3 | 3 | - | 2 | 1 | 60 | Tindak Tuntas |
| 16 | M | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 93 | Tuntas |
| 17 | M.F | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 66 | Tidak Tuntas |
| 18 | N | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 93 | Tuntas |
| 19 | P.E.W | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 86 | Tuntas |
| 20 | P.F.A | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 100 | Tuntas |
| 21 | R | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 73 | Tuntas |
| 22 | R | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 73 | Tuntas |
| 23 | S | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 86 | Tuntas |
| Jumlah | |  | | | | | 1968 | |
| Rata –rata kelas | | 1968 / 23 | | | | | 85,56 | |
| %Ketuntasan belajar | | 19 X 100 / 23 | | | | | 82,61% | |
| %Ketidak tuntasan belajar | | 4 X 100 / 23 | | | | | 17,39% | |
| Kategori | | Sangat Baik | | | | | | |

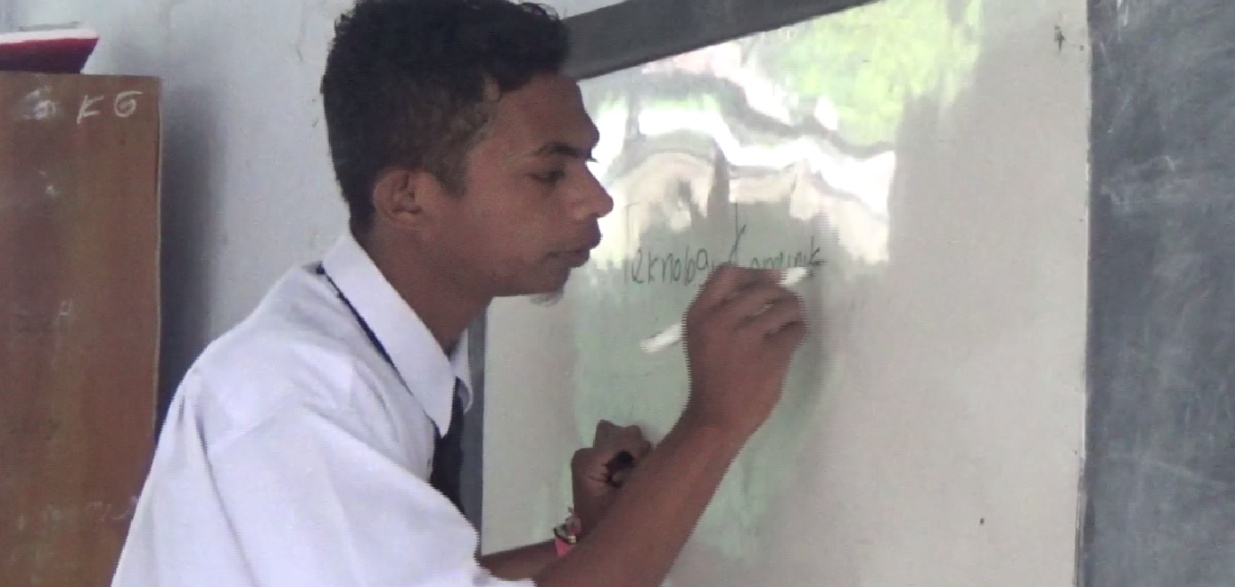
**LAMPIRAN 24**

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SIKLUS I DAN SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | **NAMA SISWA** | **NILAI HASIL BELAJAR** | | **KET** |
| **SIKLUS I** | **SIKLUS II** |
| 1 | Adam Antoni | 72 | 93 | Meningkat,tuntas |
| 2 | Agus | 76 | 100 | Meningkat,tuntas |
| 3 | Ahmad Fiqriansyah R | 56 | 66 | Meningkat,tidak tuntas |
| 4 | Ahmad Qadri Malaikal Ihlal | 56 | 80 | Meningkat,tuntas |
| 5 | Ahmad Wahdiar Syam | 56 | 80 | Meningkat,tuntas |
| 6 | Ainin Wahdaniyah | 76 | 100 | Meningkat,tuntas |
| 7 | Andi Ikil Shodiq | 72 | 100 | Meningkat,tuntas |
| 8 | Andi Mutiara Uleng | 72 | 100 | Meningkat,tuntas |
| 9 | Anggi Mahesti | 72 | 93 | Meningkat,tuntas |
| 10 | Anindita Syahratul Aini | 76 | 100 | Meningkat,tuntas |
| 11 | Aulislamiah Syahra | 60 | 93 | Meningkat,tuntas |
| 12 | Dinda | 72 | 80 | Meningkat,tuntas |
| 13 | Hamsin | 40 | 66 | Meningkat,tidak tuntas |
| 14 | Kurnia | 92 | 100 | Meningkat,tuntas |
| 15 | Muh. Rafli | 52 | 66 | Meningkat, tidak tuntas |
| 16 | Marsyanda | 76 | 93 | Meningkat,tuntas |
| 17 | Muh. Fajri | 40 | 66 | Meningkat,tidak tuntas |
| 18 | Ningsih | 76 | 93 | Meningkat,tuntas |
| 19 | Pating Eka Wahyuni | 76 | 86 | Meningkat,tuntas |
| 20 | Putri Fatimah Azzahra | 72 | 100 | Meningkat,tuntas |
| 21 | Riska | 40 | 73 | Meningkat,tuntas |
| 22 | Rina | 52 | 73 | Meningkat,tuntas |
| 23 | Suriadi | 76 | 86 | Meningkat,tuntas |

**LAMPIRAN 25**

**DOKUMENTASI**

**Persiapan Pembelajaran**

**Menyampaikan Tujuan pembelajaran**

**Guru menyajikan materi pelajaran**

**Guru membagi siswa dalam kelompok**

**Guru melakukan tes lisan**

**Guru melakukan bimbingan**

****

**Guru memberikan penghargaan**

**RIWAYAT HIDUP**

**Hamfrin H Ndjurumana**, lahir di Kawangu Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 02 April 1994. Merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Petrus Umbu Nggiku dan Ibu Maria Adelheid.

Peneliti memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Waingapu 3 Kecamatan Pandawai dan pada tahun 2000 dan luluspada tahun 2006. Melandjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pandawai pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pandawai dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makasaar pada tahun 2012 dengan mendapat beasiswa melalui Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) dan dinyatakan lulus sebagai mahasiswa dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di UPP PGSD Tidung Fakulltas Ilmu Pendidikan Univeritas Negeri Makassar.